

SUHARmARYAm

011urunkandi

mekah

JumlahAuaL-88

﴿١١﴾

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

مِنْ أَهْلِهَا مَكَانًا شَرْقِيًّا ﴿١١﴾ فَأَتَّخَذَتْ مِنْ دُونِهِمْ حِجَابًا
فَأَرْسَلْنَا إِلَيْهَا رُوحَنَا فَتَمَثَّلَ لَهَا بَشَرًا سَوِيًّا ﴿١٢﴾ قَالَتْ إِنِّي
أَعُوذُ بِالرَّحْمَنِ مِنْكَ إِنْ كُنْتَ تَقِيًّا ﴿١٣﴾ قَالَ إِنَّمَا أَنَا رَسُولُ
رَبِّكِ لِأَهَبَ لَكِ غُلَامًا زَكِيًّا ﴿١٤﴾ قَالَتْ أَنَّى يَكُونُ لِي
غُلَامٌ وَلَمْ يَمَسِّنِي بَشَرٌ وَلَمْ أَكُ بَغِيًّا ﴿١٥﴾ قَالَ كَذَلِكَ
قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَى هَيْنٌ وَلَنَجْعَلَ لَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَرَحْمَةً
مِّنَّا وَكَانَ أَمْرًا مَّقْضِيًّا ﴿١٦﴾ فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَذَتْ
بِهِ مَكَانًا قَاصِيًّا ﴿١٧﴾ فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جَنَعِ النَّخْلَةِ
قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّنْسِيًّا ﴿١٨﴾
فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا ﴿١٩﴾
وَهَزَى إِلَيْكَ بِجَنَعِ النَّخْلَةِ فُتَسْقِطْ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا ﴿٢٠﴾
فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي
إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا ﴿٢١﴾
فَأَنفَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ قَالُوا لِمَ يَمْرِئُ لَقَدْ جِئْتَ شَيْئًا
فَرِيًّا ﴿٢٢﴾ يَتَّخِذَ هَاهُنَا مَا كَانَ أَبُوكِ أَمْرًا سَوِيًّا وَمَا كَانَتْ
أُمُّكِ بَغِيًّا ﴿٢٣﴾ فَأَشَارَتْ إِلَيْهِ قَالُوا كَيْفَ نُكَلِّمُ مَنْ كَانَ فِي

كَهَيْعَصَ ۝ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ۝
 إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ يَدَّأْءُ خَفِيًّا ۝ قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ
 مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ
 شَقِيًّا ۝ وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ
 امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ۝ يَرِنُنِي وَيَرِثُ
 مِنِّي ۝ إِنَّا نَبِّئُكَ بِفُلَانٍ اسْمُهُ يَحْيَىٰ لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا
 ۝ قَالَ رَبِّ أَنَّىٰ يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَانَتِ امْرَأَتِي
 عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ۝ قَالَ كَذَلِكَ
 قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَىٰ هَٰذَا ۝ وَقَدْ خَلَقْنَاكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ
 شَيْئًا ۝ قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً ۝ قَالَ آيَتُكَ أَلَّا
 تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا ۝ فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ
 مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ أَنْ سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا ۝
 يَنْبَغِي خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ ۝ وَآتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ۝
 وَحَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَزَكَاةً وَكَانَ تَقِيًّا ۝ وَبَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَلَمْ
 يَكُنْ جَبَّارًا عَصِيًّا ۝ وَسَلَامٌ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلْدِهِ وَيَوْمَ يَمُوتُ
 وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ۝ وَاذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مَرْيَمَ إِذِ انْتَبَذَتْ

;Si;'rf

lalu ia memberi isyarat kepada mereka, 'Hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang.' (11) Hai Yahya, ambillah Alkitab (Tu.urat) itu dengan sungguh-sungguh. Kami berikan kepadamu hikmah selagi ia masih kanak-kanak. (12) dan rasabelas kasihan yang

..... mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dari
dosa). Ia adalah seorang yang bertakwa. (13}

ج . {A.

• • • • •

222

...

• • • • •

[illegible]

rrir .μ. !J • M()!

15.

11c";G

4-

u ., '-"-j.>!
!J

SM

0 01 ,-- 1j GI

Jt_;;J1iH;_j..lr ;._; 1

$$T = J_{\text{eff}}$$

"Kaa.f HaaYaa'Ain Shaad. (1) (Yang
dibacakan ini adalah) penjelasan tentang

rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, 7.a.kariya, (2) yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut (3) Ia berkata, 'Ya, Tuhanmu, se sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam berdoa kepada Engkau, ya Tuhanku. (4) Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawalikku (yakni orang-orang yang mengendalikan dan melanjutkan urusannya sepeninggalnya), sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra, (5) yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub. Jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diri dhai.' {6} Hai 7.a.kariya, sesungguhnya Kami telah memberi kabar gembira kepadamu akan

{beroleh} seorang anak yang namanya Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah men dptkan orang serupa dengan dia. (7) 7.akariya berkata, 'Ya, Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua.' (8) Toban berfirman, 'Demikianlah.' Tuhan berfirman, 'Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum ipadahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali.' {9} Zakariya berkata, 'Ya, Tuhanku, berilah aku suatu tanda.' Tuhan berfirman, 'Tanda bagimu adalah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat.' (10) Maka, ia keluar dari mihrab menuju kaumnya,

dan banyak berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bahkan ia orang yang sombong lagi durhaka. (14) Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan, pada hari ia meninggal, dan pada hari ia dibangkitkan hidup kembali. (15) Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al-Qur'an, yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarganya ke suatu tempat di sebelah timur, (16) maka ia mengadakan tabir (yang melindunginya) dari mereka. Lalu, Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. (17) Maryam berkata, 'Sesungguhnya aku berlindung diripadamu kepada Tuhan Yang Maha Pemurah, jika kamu sesungguhnya seorang yang bertakwa.' (18) Ia (Jibril) berkata, 'Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu se orang anak laki-laki yang sud.' (19) Maryam berkata, 'Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan (aku) bukan pula seorang pezina!' (20) Jibril berkata, 'Demikianlah Tuhanmu berfirman, 'Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan agar Kami dapat menjadi kannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat bagi Kami. Hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan.' {21} Maka, Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh.

(22) Maka, rasa sakit akan melahirkan akan memaksa ia {bersandar) pada pangkal pohon kurma. Ia berkata, 'Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan alah menjadi sesuatu yang tidak berarti, dilupakan.' (23) Maka, Jibril menyerunya dari tempat yang rendah, :Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungat di bawahmu. (24) Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak ke padamu. (25) Maka, makan, minum, dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat se-

orang manusia, maka katakanlah, 'Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada hari ini.' (26) Maka, Maryam membawa anak itu kepada kaumnya dengan menggendongnya. Kaumnya berkata, 'Hai Maryam, seungguhnya kamu telah melakukan sesuatu yang amat munkar.' (27) Hai saudara wanita Ha.nm, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina.' (28) Maka, Maryam menunjuk kepada anaknya. Mereka berkata, 'Bagaimana kami akan berbicara dengan anak kecil yang masih dalam ayunan?' (29) Berkatalah, 'Sesungguhnya aku ini hamba Allah, Dia memberiku Aikab (Injil), dan Dia menjadikan aku seorang nabi. (30) Dia menjadikan aku seorang yang diberkati di mana saja aku berada, dan Dia memerintahkan kepadaku (mendirikan) shalat dan (menunaikan) zakat selama aku hidup; (31) dan berbakti kepada ibuku. Dia tidak menjadikan aku seorang yang sombong lagi celaka. (32) Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku, pada hari aku dilahirkan, pada hari aku meninggal, dan pada hari aku dibangkitkan hidup kembali.' (33) Itulah isaputra Maryam, yang mengatakan perkataan yang benar, yang mereka berbantah-bantahan tentang kebenarannya. (34) Tidak layak bagi Allah mempunyai anak, Mahasuci. Dia. Apabila Dia telah menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, 'jadilah', maka jadilah ia. (35) Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuhanmu, maka sembahlah Dia olehmu sekalian. Inilah jalan yang lurus. (36) Maka, belumlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka. Maka, kecelakaanlah bagi orang-orang yang kafir ketika menyaksikan hari yang besar. (37) Alangkah terangnya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetapi, orang-orang zalim pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata. (38) Berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan, mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman. (39) Sesungguhnya Kami mewarisi bumi dan semua orang-orang yang ada di atasnya, dan hanya kepada Kami lah mereka dikembalikan., (40)

Isi Global Surah Maryam

Penggalan surah Maryam ini berkisar tentang *mihwar tauhid* 'poros tauhid/pengesaan Allah', meniadakan klaim bahwa Allah mempunyai anak dan sekutu, dan menjabarkan masalah hari kebangkit yang tegak di atas dasar tauhid. Inilah tema *asasi* yang dibahas surah Maryam ini seperti halnya surah: surah *Makhdyyah* (yang diturunkan di Mekah) lainnya secara umum.

Pemaparan kisah-kisah adalah tema pokok dari surah ini. Surah yang pembahasannya dimulai dari kisah Nabi Zakariya dan Nabi Yahya, kisah Maryam dan kelahiran Nabi Isa serta seperangkat dari kisah Nabi Ibrahim bersama ayahnya. Kemudian diikuti beberapa singgungan tentang para nabi, yaitu Ishaq dan Ya'qub, Musa dan Harun, Ismail, Idris dan Adam serta Nuh. Kisah-kisah tersebut memadati sekitar sepertiga dari surah Maryam ini. Menetapkan sasaran pada penekanan *Wimaniiyyah* 'Keesaan Allah' dan hari kebangkit, menafikan kepemilikan anak dan sekutu bagi Allah, serta penjelasan manhaj orang-orang yang mendapat petunjuk dan manhaj orang-orang yang sesat dari sebagian pengikut para nabi. Dari sini akan dipaparkan secara transparan sebagian tentang peristiwa besar hari kiamat dan perdebatan sengit dengan pihak yang mengingkari hari kebangkit itu.

Mengingkari seruan berbuat syirik, klaim bahwa Allah mempunyai anak, dan pemaparan tentang akhir kesudahan dari orang-orang musyrik dan para pendusta di dunia dan akhirat... semuanya selaras dengan *'iUjiah' arah* kisah-kisah dalam surah inidit terdapat dalam *'mihwar-nya* yang orisinal. Secara keseluruhan, surah Maryam ini memiliki nuansa khusus yang menaungi dan menebarkan isinya serta ada nuansa penjelajahan variatif dalam pemaparan tema-temanya.

Sesungguhnya tema (penggalan) surah Maryam ini mengetengahkan tentang *inf'al 'emosi'* dan *masya 'ir qawiiyyah* 'perasaan yang sangat kuat' manusia. Emosi-emosi yang bersemayam dalam jiwa

jiwa manusia ...dan apa yang tersimpan dalam "jiwa" alam semesta *di* sekelilingnya.

Alam semesta yang kita bayangkan sebagai benda mati yang tidak memiliki indrawi ini, dijelaskan dalam penggalan surah (seakan-akan) ia memiliki jiwa,

indrawi, perasaan dan emosi-emosi yang ikut serta dalam melukiskan nuansa umum surah ini. Itu bisa kita buktikan ketika kita menyaksikan langit langit, bumi, dan gunung-gunung marah dan bereaksi sampai-sampai semua itu pecah, terbelah!

dan memekik dengan penuh pengingkar,an,

"Karena mereka mendolcwa Allah Jang Maha Pemurah Mempunyai anak. Dan tidak layak bagi Tuhan lang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. "
(Maryam: 91-92)

Sedangkan, reaksi-reaksi yang bersemayam dalam jiwa-jiwa manusia, dimulai bersama dengan pem buka surah dan selesai bersama penutupnya. Kisah kisah utama yang terdapat dalam surah ini, memuat semua reaksi-reaksi itu dalam sikap-sikapnya yang tegas dan mendalam. Khususnya pada kisah Maryam dan kelahiran Isa.

Naungan umum yang terdapat dalam nuansa surah ini adalah naungan rahmat, ridha, dan *ittishal* 'kontak yang kuat dengan Allah'. Hal tersebut dimulai dengan penyebutan rahmat Allah kepada hamba-Nya, Zakariya,

"{Yang dibaaikan ini adalah) penjel.asan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakariya" (Mar yam: 2)

Saat itu ia bermunajat kepada Rabbnya,

"laitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut." (Maryam: 3)

Lafal rahmat, maknanya, dan naungannya sering diulang-ulang pada sela-sela surah ini. Nama *ar Rahman* 'kasih sayang Allah' pun banyak disebut-sebut di dalamnya. Pemandangan *na, 'im' kenikmat an surgawi* yang akan dijumpai orang-orang yang beriman kepada Allah dilukiskan dengan bentuk rasa kasih sayang-Nya,

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Tong Maha Pemurah akan me na, na, mkan dalam {hati) mereka rasa kasih sayang. "
(Maryam: 96)

Disebutkan pula sebagian nikmat Allah kepada Yahya dalam bentuk rasa belas kasihan yang mendalam,

"Darirasa bet.as kasih yang mendalam darisisi Kami dan kesuci.an (dari dosa). Dan dia adalah seorang yang bertakwa." (Maryam: 13)

Di antara nikmat Allah kepada Nabi Isa adalah dengan menjadikannya seorang anak yang berbakti kepada ibunya dengan penuh kehalusan dan lemah lembut kepadanya

"Dan banyak berbakti kepada kedua orangtuanya, dan bukanlah ia orang yang sombong lagi durhaka. " (Maryam: 14)

Anda akan merasakan sentuhan rahmat yang membasahi hati dan detakannya yang sangathalus pada kalimat-kalimatnya, ungkapan-ungkapannya, dan naungan ayat-ayat-Nya SebagaimanaAndajuga akan merasakan kemarahan dan guncangan alam semesta lantaran kalimat syirik yang tidak sanggup dipikul oleh fitrahnya (fitrah alam semesta). Demi kian pula Anda akan merasakan bahwa surah ini memiliki nuansa musikal (syair/puisi) khusus. Sehingga, bunyi lafal-lafalnya dan *fashilah* 'koma koma' ayatnya pun memiliki nilai yang indah dan

penuh penghayatan tersendiri,' ,, t.,...Jt

dan ...IA. Sedangkan, pada momen-momen yang mengandung sikapkekerasan dan kebengis an pada umumnya digunakan tanda koma dengan huruf *Daal* *Musyaddadah* 'daal yang menggunakan tasydid'.Seperti, '.)1 , 1...1,,, 1..1o dan 1 ..u. .Atau, dengan huruf *Zay**Musyaddadah*seperti dan 1) .

Keberagaman nuansa musikal, *fashilah* 'koma'

dan'*qofiyah* pemberhentian/ di ujung ayat' dengan keberagaman nuansa dan tema, akan terlihat jelas dalam surah ini.¹ Dan, itu dimulai dengan kisah Nabi Zakariya dan Nabi Yahya dengan bentuk *fashi lahdan qafiyah* seperti berikut ini.

"(Tong dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamha-Nya, Zakariya, yaitu tatkala ia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lembut."(Maryam: 2-3)

Setelah itu disusul dengan kisah Maryam dan Nabi Isa dengan gaya *fashilah* dan *qofiyah* yang serupa,

"Dan ceritakanlah (kisah Maryam) di dalam Al Qyian,yaitu ketika ia menjauhkan diri dari keluarga nya dari suatu tempat di sebelah timur, maka ia mengadakan tahir (yang melindunginya) dari mere/ca. Lalu, Ko.mi mengutus roh Kami kepadanya, maka ia menjelma dihadapannya (dalam bentuk)manusiayang sempurna,. "(Maryam: 16-17)

Kemudian diikuti *ta'qib* 'ulasan ayat' untuk menetapkan hakikat Isa bin Maryam dan menceritakan dengan rinci masalah statusnya (sebagai anak

¹ Terna ini akan dikaji ulang secara mendalam pada pasal "Tanasuq Fanni dalam Al Qur'an" dalam kitab, *at-Tashwirul Fannifil 0Mr'an*, terbitan *Darus Syuurug*.

Maryam). Di sini, gaya *fasil.ah* dan *qafiyah* akan ber beda. *Gayafashil.ah* akan tetap panjang, sementara *qafiyah diakhiri* dengan huruf *mim* atau *nun* berdiri yang 'mati' ketika waqaf berhenti'. Bukan dengan

huruf *ya* panjang dan lunak, seperti,

.....>.....> -- / /

0.., ISJI l:J ;{:rAli.\

>i, 'tr.....> a.....

J W:} l t, _t1..,¥._01....0ti LA

ro > J'!;>"

<) .

Sehingga, ketika penetapan hakikat Isa dan rincian masalah statusnya (sebagai anak Maryam) selesai dan penggalan ayat kembali kepada kisah kisah semula, maka irama *qafiyah* yang lunak dan panjang akan kembali seperti semula,

j ilt } 0t1 1j1r;

(. b.!>-j,, q.....: : 1L r-1 ti

.. [J..r.9: [JL- ..

Apabila telah sampai pada penyebutan para pen dusta dan apayang mereka nanti-nantikan dari azab dan siksaan, irama musikal dan petikan *qafiyah* pun berubah,

t:1;)i&-r(.5)\; i ; :i1Jf-!0 j;

..>.c.:;,-:.;.....>L....J.....

11:J'1"1.....>

..V > 1.....> U¥!G_.,!,

Penggalan ayat berjalan bersama tema-tema surah pada tiga episode.

Episode Pertama: mengandung kisah Nabi Zakariya dan Yahya serta kisah Maryam dan Isa. Sedangkan, *ui 'qib'ulasan* secara rinci tentang kisah ini ada pada permasalahan Isa yang membuat banyak perdebatan di dalamnya dan menjadi ajang per

selisihan sengit kelompok-kelompok Yahudi dan

Nasrani. Episode Kedua: mencakup seputar kisah Nabi

Ibrahim bersama bapaknya, kaumnya, pengasing

an dirinya dari *millah* 'gaya hidup' kesyirikan, dan apa yang Allah gantikan berupa keturunan yang melahirkan umat yang besar setelah itu. Kemudian isyarat-isyarat tentang kisah-kisah para nabi, orang-orang yang mendapatkan petunjuk dari mereka, generasi belakangan yang terdiri dari para pengikut hawa nafsu dari generasi mereka, dan tempat kembali masing-masing dari mereka semua. Lalu, di akhiri dengan penyebaran Rububiah yang Satu (Allah) yang harus disembah tanpa adasekutu bagi-Nya,

'Tuhan (yang) menguasai l.o.ngjt dan bumi serui apa apayang ada dianuira keduanya, maka semhahl.ah Dia dan berteguh hati/o.h da/o.m beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ?' (Maryam :65)

Episode ketiga ini juga mengetengahkan bentuk 'peng

"Dan berapa banyak Kami bfoasakan umat-umat

Huruf-huruf yang terputus-putus yang dimulai

sebagian surah-surah dan yang kita pilih dalam menafsirkannya ini adalah contoh-contoh huruf huruf yang mengikat Al-Qur'an. Sehingga, mem berikan rangkaian/ susunan baru yang tidal{ sang gup dilal{ukan oleh manusia, meskipun mereka memiliki huruf-huruf dan mengerti kalimat-kalimat itu. Akan tetapi, tetap saja rnereka tidal{ akan rnampu menandingi apa yang terdapat di dalamnya, seperti apa yang dilal{ukan oleh Qudrah Allah terhadap Al-Qur'an ini.

Setelah itu dimulailah kisah pertama, yaitu kisah Nabi Zakariya dan Yahya. Pada kisah ini rahrnat (kasih sayang Allah) menjadipenopangnya, ralunat yang rmenaunginya Dari sinilah penyebutan *rahmat* dimulai dalam kisah ini,

.., .., .., > '•' . -.,
.,.,., > r.

.. j, . (....) _r

"(llzng di hacaka.n ini adalah) penjelasan tentang rahmat

Tuhan kamu kepada hamha-Nya,

:zakariya. "(Mar

yam: 2)

Kisah dimulai dengan menampilkan sebuah doa Doa Zakariya kepada Tuhannya dengan penuh ke tundukan dan suara yang sangat lembut,

> "" ""
/ / >:.,
•

I J(j'-t_;J\; ._.L7_;;..

\•\U-.....!>.)j 1

u" r L.1:1'(:.-1':.

>1,,J::: EJ' -:

9' / "t > .. • f.....
"-1:.

{ ,,,, - --

apa yang memberatkan dirinya di hari tuanya, mengungkapkan dadanya yang sesal{, dan me nyeru-Nya dengan kedekatan diri dan penuh

kekhusyuan, 'Tuhanku : tanpa perantara, meskipun tidak menggunakan huruf seruan (Ya/Wahai).

Karena sesungguhnya Rabbnya pasti akan men dengar dan melihatwalaupun tanpa dengan doa dan tanpa seruan.

Akan tetapi, tetap saja segala kegundahan dan keluhan harus diberitahukan dan perlu diadukan kepada-Nya. Allah Yang Maha Penyayang kepada hamba-hamba-Nya mengetahui hal itu (segala kegundahan dan keluhan) dari fitrah manusia. Sehingga, Allah menganjurkan bagi mereka untuk berdoa kepada-Nya dan rnengadukan kepada-Nya segala hal yang rmenyesakkan dadanya

Dalam ayat 60 surah
Ghaafir, Allah menyebut kan,
"Dan Rabb kamu
berfirman, 'Molwnlah
kepada

Ku, niscaya Aku akan kabulkan kepada kalian.

"Hal ini supaya otot-otot mereka menjadi lentur dari segala macam kesulitan yang mencekik dan me nyengsarakan. Juga supaya hati mereka menjadi tenang hingga mereka benar-benar telah me nyerahkan semua kesulitan mereka kepada Zat

Yang Mahakuat lagi Mahakuasa Juga agar mereka benar-benar rnerasakan hubungan dengan Zat Yang tidal{ akan menyia-nyiakan setiaphamba yang mau berserah diri kepada-Nya dan tidak akan me ngecewal{an setiap hamba yang ingin bertawal{al kepada-Nya.

..... eJ--

Zakariya mengadu kepada Rabbnya di saat diri

U/,J j. _J ..!j;j 1,!

nya sudah lemah (karena lanjut usia). **Ketika** tulang

... --

c...-::;1--._---

.....Jl" ..

- _.'.)47:'.J • i_y
,, --

"Yaitu tatkala ia berda kepada Tuhannya dengan suara yang lemah. Ia berkata, 'Ya, Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhkan, uban dan aku belum pernah kecewa do'lam herd'ca pada Engkau, ya Tuhanku. Sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku (orang-orang yang mengendalikannya), sepeninggalanku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putra, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga la'qub. Jadikanlah ia, ya Tuhanku, seorang yang diridhai. "(Maryam: 3-6)

Zakariya bermunajat kepada Rabbnya, jauh dari penglihatan manusia, jauh dari pendengaran mereka. Dalam kesendiriannya itulah, ia tuliskan sepuasnya kepada Rabbnya, mengungkapkan kepada-Nya

tulang sudah rapuh, maka otomatis jasmani pun akan melemah. 'Al-'adhamu 'tulang' adalah penyangga tubuh yang paling kuat yang ada pada jasad. Tulang lah yang menjadi penopang yang diperankan oleh tubuh dan menghimpunnya. Zakariya juga mengadu kepada-Nya tentang keadaan rambutnya yang sudah beruban. Ungkapan yang digambarkan di sini membuat ubannya seakan-akan api yang sedang bernyala-nyala. Uban itu menjadikan kepalanya seakan-akan penuh dengan api yang bercahaya, sehingga tidak satu pun rambut hitam melekat di kepalanya

Tulang yang melemah dan rambut yang memutih, keduanya sebagai *kinayah* 'kiasan' tentang masa ketuaan dan kelemahan yang dimiliki Zakariya dan yang ia adukan kepada Allah. Zakariya menjelaskan kepada Allah tentang keadaan dan pengharapannya.

Kemucilan ia melanjutkan pengaduan dirinya,

"Dan aku helumpernah kecewa dalam herd-Oa kepada Engkau,ya Tuhanku ."(Maryam: 4)

Ungkapan ini sebagai pengakuan Zakariya bahwa Allah telah menjanjikan akan mengabulkan doanya apabila ia berdoa kepada Allah dan tidak merasa bosan dengan doanya itu, ketika ia masih perkasa dan kuat (masa mudanya). Betapa butuh nya Zakariya sekarang, di masa senja dan tuanya, Allah mengabulkan doanya dan menyempurnakan segala nikmat-Nya kepadanya .

Setiap kali Zakariya mengingatkembali keadaan nya dan mengungkapkan harapannya, maka ia akan mengingat apa yang ia khawatirkan dan mengungkapkannya itu. Zakariya khawatir dengan generasi setelahnya. Zakariya khawatir kalau-kalau generasi sesudahnya tidak sanggup memikul warisan nya seperti yang ia harapkan. Warisan peninggal

annya adalah dakwahnya yang selama ini ia pikul sebagai salah seorang nabi bani Israel yang sangat

"Ha i, .zaka n-ya...."

terkenal, keluarganya yang selama ini mengasuh mereka (di antara mereka adalah Maryam yang senantiasa membantunya saat Maryam melayani

keperluannya di mihrab yang sering ia gunakan), dan harta kekayaan yang disimpan dengan rapi dan

selalu ia infakkan di jalan Allah. Zakariya sangat khawatir terhadap mawali sepeninggalnya yang akan menggunakan seluruh warisannya itu. Ia khawatir kalau-kalau mereka tidak sanggup meniti jejak sirahnya (perjalanan hidupnya) .

Ada sebuah riwayat yang mengatakan bahwa karena Zakariya menyerahkan warisannya kepada generasi yang tidak saleh dalam melaksanakan amanahnya itu karena istrinya mandul, otomatis Zakariya tidak memiliki generasi penerus (keturunan) seorang pun, yang akan memegang kendali tarbiyah dan menyiapkannya untuk mewarisinya dan melanjutkan tugas kekhalifahannya . Itulah yang

Seseorang yang tidak bersikap keras dan otoriter. Tidak arogan lagi rakus. Dan, lafal (*ridha*) yang digunakan dalam tafsir <JQI-Zhilal ini, adalah orang yang ridha dan meridhai. Lafal *ridha* menebarkan rasa tenang kepada apa-apa yang berada di sekelilingnya dan kepada orang-orang yang berada di sekitarnya

Demikianlah doa Zakariya kepada Rabbnya dengan rasa tunduk dan suaranya yang lembut. Lafal-lafal, makna-makna, *zhi/al'naungan* ayat', dan sentuhan kelembutan... semuanya turut serta mewarnai suasana doa.

Kemudian detik-detik *istijabah* 'pengabulan doa' terdengar halus dan syahdu dalam suasana kehangatan, kedekatan, dan penuh rasa ridha. Allah menyeru hamba-Nya dari *Malaul A'la*,

..r-

v ..l,

Kemudian Allah menyegerakan kabar gembira untuknya,

...*Sesungguhnya Kami memheri kabargembira kepada mu akan (beroleh) seorang anak...."*

Seorang anak yang dipenuhi rasa kelembutan (kasih sayang). Lalu, Allah langsung memilihkan untuknya nama anak yang dikabarkannya itu dengan,

"...yang bernama *-Ivw...ltya...."*

Nama ini adalah nama yang unik dan belum pernah ada sebelumnya,

$r_{-1} \dots$

Itulah kemurahan Allah yang luar biasa, me nyelimuti hamba-Nya yang berdoa dengan rasa ke tundukan, bermunajat dengan suara yang lembut, mengutarakan kepada-Nya semua yang iarisaukan, dan menyerahkan sepenuhnya apa yang ia harap kan. Dan yang mendorong Zakariya berdoa kepada Rabbnya adalah rasa kerisauannya yang tinggi terhadap *mawali* sesudahnya dalam mengemban

warisan akidah, mengelola harta, dan membina rwnah tangganya sesuai dengan apa yang cliridhai Allah. Maka, Allah mengetahuihal itu dari niatnya. Karenanya, Dia pun mengabulkan doaZakariya dan meridhainya.

Seolah-olah Zakariya telah menggantungkan rasa harapan yang sudah memuncak dengan pe ngabulan doayang dekat itu.Akhirnya, harapan itu menuai hasil nyata. Sebelumnya, ia hanyalah se oranglaki-laki tua yang sudah lanjutusia, lemah dan beruban. Sementara istrinya adalah seorangwanita mandul yang tidak bisa mengandung ketika suami

> -y.-:-_ .. d' _ _ */'fah . ,"

nya masib muda dan perkasa. Bayangkan saja sau daraku, dari mana ia akan mendapatkan seorang anak? Dirinya rnerindukan suasana yang damai dan iasendiri tahu cara mernperoleh seoranganakyang akan Allah karuniakan kepadanya itu.

رَبِّ أَنِّي يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَكَأَنِّي آمَرَأَتِي عَاقِرًا
بَلَّغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا

"Za.kariya berkata., 'Wl,Tuha.nku, bagaimana. akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah men cap. ai umuryang sangat tua ?'"(Maryam:8)

Saat itu Zakariya tengah berhadapan dengan realita.Tengah berhadapan dengan janji Allah. Ia yakin dengan janji-Nya itu. Tetapi, ia ingin tahu bagaimana hal itu bisa terjadi bersama kenyataan yang sedang ia alarni untuk menenangkan hatinya. Dan, itu adalah keadaan jiwa yang biasa seperti yang dilakukan Zakariya, nabi yang saleh dan seorang manusia biasa, yang tidak mungkin lalai terhadap realita. Sehingga, membuat dirinya sangat ingintahu bagaimanaAllah

'Hal itu adalah mudah bagi-Ku, dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu,padahal kamu di waktu itu belum ada sama sekali.'"(Maryam: 9)

Kelcwuaan Allah di Atas Segalanya Menciptakan sesuatu bagi Allah adalah perkara yang sangat mudah dan gampang. Cara mencipta kan makhluk yang besar ataupun kecil, hina atau pun mulia bagi-Nya adalah satu, yaitu dengan

mengubah keadaannya tersebut!

Sampaidi sini, turun jawaban atas permohonan nya itu, bahwa hal itu sangat mudah bagi Allah. Kemudian Allah mengingatkannya dengan contoh

.., ..> Ia i, uWJW, Jual ia .

Allah, Dialah yang menjadikan seorang wanita mandul, dan menjadikan laki-laki yang tua-renta tidak produktif. Tapi, Allahjuga Mahakuasa untuk memperbaiki dan menghilangkan sebab kemandulan, serta memperbarui kekuatan kesuburan yang terdapat pada seorang laki-laki. Itu sangat mudah dalam hal proses penciptaan manusia dari awalkehidupannya pertama kali. Segala sesuatu itu mudah dilakukan oleh Allah, menciptakan ulang dan menciptakan pertama kali.

Untuk itulah, munajat Zakariya dengan rasa tenang mendorongnya untuk minta diperlihatkan bukti dan tanda langsung dari kabar gembira itu. Maka, Allah memberikannya satu bukti (kekuasaan yang paling dekat, yaitu tentang penciptaan diri

d...:Ju_.

,J''\i'...

.....-:.&r--lc{'''' /

Zakariya sendiri. Penciptaan bentuknya danmengadakannya sekarang yang sebelumnya iatidak ada Dan, itu adalah contoh setiap makhluk hidup dan segala sesuatu yang ada di alam wujud ini,

- ;,' - - {'''''''''' ...

'Tuhan berfirman, Tanda bagimu ialah hahwa kamu tidak dapat bercakap-ca.kap tkngan manusia selama

....-:!.l->4*\;" .._•u:~"Jl>.
, .."j&.'''''':,,,_

.".)J...-1IJ./_.:!I..Iy:/0","J,.1

tiga malam, padahal kamu sehat. (Maryam: 10)

v.,.

'yt

1.9

Dalam keadaannya yang demikian itu (tidak bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam

G_

.J.t.:t''t.

J

'Tuhan berfirman, 'Demikiamah.' Tuhan berfirman,

lamanya) ,

JF!?!_;
r..
"

,!'">



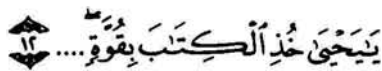
dasar Kitab itulah para
nabi mereka
mengajarkan dan
menegakkan hukum
Allah. Yahya telah me
wariskan dari
bapaknya, Zakariya.
la diseru untuk
memikul amanah serta
bangkit dengan
kelruatan

"Maka, ia keluar dari mihrab menuju hlumnya,
 I.a lu ia memberi 'isyarat kepada mereka,
 'Hendakla.h kamu bertasbih di waktu pagi,
 dan petang. ""(Maryam: 11}

Itu dikarenakan supaya mereka hidup seperti
 nuansa hidup yang sedang dirasakan Zakariya. Juga
 supaya mereka bersyukur kepada Allah bersama nya
 atas berbagai nikmat yang telah dikaruniakan
 kepadanya dan kepada mereka sesudahnya.

Amanah Dakwah Adalah Amanah Terbesar

Selanjutnya penggalan ayat mulai meninggalkan
 Zakariya dalam diam dan tasbihnya, melepaskan tirai
 kisahnya, dan mengakhiri lembaran-lembaran
 ceritanya untuk membuka lembaran baru tentang
 Yahya ketika ia bermunajat kepada Rabbnya dari
Malaul A'la sana,



"Hai Yahya, ambillah Alkitab (Taurat) itu dengan
 sungguh-sungguh"(Maryam: 12)

Yahya dilahirkan, tumbuh dan besar... disela-sela
 penggalan ayat yang sudah berlalu di antara dua
 episode, menurut cara Al-Qur'an yang terkenal *fanni*
 'gaya seninya' dalam memaparkan setiap kisah, agar
 tampak babak-babak dan episode episode yang paling
 urgen. Babak dan episode yang memiliki
hayawiyyah 'dinamis' dan 'harakah' 'hidup'. Zakariya
 memulai dengan seruan tinggi kepada Yahya sebelum
 ia berbicara suatu kalimat kepada nya. Karena posisi
 yang terdapat pada sebuah seruan itu adalah posisi
 yang sangat indah lagi agung. Menunjukkan
 kedudukan Yahya dan pe ngabulan Allah kepada
 Zakariya untuk menjadikan seorang wali dari generasi
 sesudahnya. Generasi yang akan menangani dengan
 baik warisan akidah

dan kerabat sepeninggalnya kelak. Itulah satu,
 sikapnya (amanahnya) kepada Yahya, sikap untuk
 mengamanahkan memikul amanah lrubro,
 "Hai Yahya, ambillah Alkitab (Taurat) itu
 dengan

dan tekad bersama amanah itu. Tidak merasa lemah,
 kecut, ataupun mundur selangkah ke
 belakang dari semua beban-beban warisan
 tersebut.

Setelah seruan itu, penggalan ayat
 selanjutnya mulai menyingkap pembekalan
 kepada Yahya agar ia bangkit dengan
 membawa amanah yang amat besar,

": "" ,> , , , , 4'J , : . / ... c,j l "" • "" ; ;
 oJ .> jJ : U l > . J _ \cf l • J ...
 .-... { : - / & %
 bJ

"dan Kami berikan kepadanya hikmah
 selagi ia masih kanak-kanak, dan rasa
 belas kasih yang merulalam darisisi
 Kami dan kesucian (dari tUJsa). Dan ia
 adalah seorang yang bertakwa.
 "{Maryam:12-13)

Ini adalah kualifikasi-kualifikasi yang Allah
 tetapkan dalam membekali Yahya. Allah
 siapkan dan Allah bantu ia dalam
 mengemban apa yang Allah beban kan
 kepadanya ketika Allah menyerunya.

Allah telah memberinya hikmah saat ia
 masih kanak-kanak. Ia adalah orang yang
 diistimewakan dengan bekal itu,
 sebagaimana ia juga diistimewakan pada
 nama dan kelahirannya. Sementara, hikmah
 datang menyusul. Akan tetapi, Yahya telah
 dibekali hikmah itu ketika ia masih
 kanak-kanak.

Allah berikan kepadanya rasa kasih
 sayang sebagai *hikmah laduniyyah*
 'pemberian sejak kecil' yang tidak susah
 payah ia peroleh dan ia pelajari. Namun, itu
 semua telah ditetapkan atasnya dan padanya
 Rasa kasih sayang Allah adalah satu sifat
 yang mesti ada pada diri seorang nabi untuk
 menjaga hati dan jiwanya. Juga mengikatnya
 dan menggemarkannya kepada kebaikan
 secara lemah lembut Allah juga
 memberikannya jiwa yang bersih,
 'ijfa/i' memelihara kesucian diri, kesucian hati
 dan karakter. Sehingga, dengannya ia bisa
 menghilangkan
 kan kotoran-kotoran hati dan noda-noda
 jiwanya, membersihkan dan
 menyucikannya.

..dan ia adalah seorang yang bertakwa. "{Maryam:
 sungguh-sungguh"(Maryam:12)

Alkitab yang dimaksud di sini adalah Taurat.
 Kitabnya bani Israel setelah Nabi Musa. Di atas

13)

Yakni kontak dengan Allah, dekat dengan-Nya. merasa selalu *di-muraqabah*, talrut dan merasakan pengawasan-Nya dika1asepi dan ketika bennunajat kepada-Nya.

Itulah bekal yang Allah berikan kepada Yahya di

saat ia masih kanak-kanak untuk menggantikan ayahnya sebagaimana sang ayah (Zakariya) meng hadap Rabbnya dan memohon kepada-Nya dengan seruan yang lembut Allah pun menjawab doanya dan mengaruniakan kepadanya seorang anak yang senantiasanya menyucikan hatinya.

Akhimya, sampai di sini kisah Yahya dan tirai pun mulai ditutup sebagaimana ditutupnya tirai pada kisah Zakariya. Penggalan telah menggambarkan kan garis utama dalam hidupnya, dalam manhajnya, dan dalam orientasinya Terlihat banyak ibrah dari kisah doaZakariya, pengabulan doanya, dan seruan Yahya serta bekal yang Allah berikan kepadanya. Rasanya tidak ada lagi ibrah dan pelajaran dari perincian kisah setelah itu.

Kisah Maryam dan Perdebatan tentang Nabi Isa

Sekarang kita beranjak kepada kisah yang lebih menakjubkan dari kisah kelahiran Yahya.

Itulah kisah kelahiran Isa Penggalan ayat dalam surah ini tersusun secara bertahap dari kisah yang pertama dengan sisi ketakjubannya Yakni, pada seorang wanita mandul yang dapat melahirkan dari seorang suaminya yang sudah tua renta. Kita beranjak kepada kisah kedua yang letak sisi ketakjubannya ada padaseorangwanita perawan yang melahirkan (dan hamil) tanpa melalui seorang suami!

Itulah yang lebih menakjubkan dan mengherankan lagi. Apabila kita telah mengetahui tentang proses kejadian manusia dan pertumbuhannya dengan bentuk yang tidak asing bagi kita sebelumnya, maka proses kelahiran Isa bin Maryam menjadi peristiwa yang paling mengagetkan sepanjang se jarak manusia Jugamenjadiperistiwa yang spekta kuler dan unik yang tidak akan ada bandingannya

lagi, sebelum maupun sesudahnya

Manusia tidak pernah menyaksikan proses penciptaan dirinya sendiri yang merupakan:an peris tiwa besar dan menakjubkan dalam sejarahnya!Ia

belum pernah menyaksikan penciptaan manusia pertama (NabiAdam) tanpa melalui

ayah dan ibu.

Peristiwa itu sudah berlalu berabad-abad lamanya. Maka, dalam kesempatan ini *hikmah ilahiah* kembali memperlihatkan keajaiban untuk yang kedua kalinya pada proses kelahiran Isa tanpa melalui seorang ayah, di luar kebiasaan alamiyang pernah dikenal sejak manusia menghuni muka bumi ini. Ini dimaksudkan agarmanusia menyaksi-

kan hal itu. Kemudian terus dicatat dalam sejarah kehidupan manusia secara jelas dan akan terus di kenang generasi selanjutnya andai mereka ingin merujuk kepada sejarah pertama yang belum pernah disaksikan seorang manusia pun!

Allah telah menetapkan seluk-beluk proses penciptaan manusia yang dengannya mereka dapat berkembang-biak melalui hubungan laki-laki dan wanita secara rind dan beragam jenisnya tanpa terkecuali. Sampai-sampai (hal ini terjadi) pada makhluk makhluk yang tidak memiliki gen laki-laki (Gantan) atau wanita (betina) yang terkumpul dalam sel yang menunjukkan laki-laki atau wanita. Sunnatullah pada yang satu ini (sel-sel tersebut) telah berjalan berabad-abad lamanya. Sehingga, telah menjadi mitos manusia bahwa proses penciptaan unik ini (dan mereka telah melupakan proses kejadian pertama) adalah kejadian adanya manusia itu sendiri karena di luar jangkauan mereka. Maka, Allah ingin membuat perumpamaan kepada mereka seperti proses penciptaan Isa bin Maryam untuk mengingatkan mereka tentang kebebasan *qudraNya* dan ke mutlakan kehendak-Nya. Bahwa *qudrah* dan kehendak-Nya itu tidak masuk dalam peraturan-peraturan yang tengah terjadi.

Kisah Isa tidak akan pernah terulang kembali. Karena pada dasarnya semuanya akan berjalan sesuai sunnatullah yang telah Allah tetapkan dan berjalan sesuai aturan-aturan Allah itu. Nah, cukuplah peristiwa besar yang satu ini sebagai tanda yang terang akan *hurriyyatul masyiah* 'kebebasan kehendak Allah' di hadapan umat manusia dan tidak dibatasi pada sunnatullah (ketentuan-ketentuan Allah yang alami pada manusia),

*"Danagar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia. "***{Maryam: 21}**

Lantaran keajaiban dan keanehan peristiwa Isa, muncullah sekelompok manusia yang mengagungkan Isa di luar batas kewajaran dan menang kap 'hikmah' yang keliru dalam proses penciptaannya. Lalu, mereka mulai menambahkan *rifat-sifat uluhiah* (sifat-sifat ketuhanan) atas Isa. Mereka menghubungkan proses kelahirannya dengan khurafat (cerita-cerita bohong) dan *asathir'dongeng* 'dongeng'. Juga menyalahartikan hikmah di balik penciptaannya itu (dan itu adalah *itshat qudrah ilahiyyah* 'tetapnya kekuasaan Allah' yang tidak

.. if_.

diriannya. Maka, segeralah ia bersandar kepada

t:..t ;:."u81,,

.\"i:;.;u.(.. / -;1 --.>

Alb /
.,, / :0

fl
;:;...1

Allah, berlingdung
kepada-Nya, memohon
dan me nularkan
perasaan takwa
kepadajiwasanglaki-lak
i itu. Ia menasihatinya
untuk takut kepada
Allah,

"Dan ceritakanlah (kisah) Maryam di dalam Al Qyran,yaitu ketika. ia menjauhkan diri dari keluarga nya ke suatu tempat di sebelah timur, maka ia meng adakan tahir (yangmelindunginya) dari mereka. Lalu, Kami mengutus roh Kami kepadanya, maka ia men jelma di hadapannya (dalam bentuk) manusia yang sempurna. Maryam berkata, 'Sesungguhnya aku ber lindung daripadamu kepada Tuhan Tung Maha Pe murah,jika kamu seorang yang bertakwa.'Ia l'jibril) berkata, 'Sesungguhnya aku ini hanya seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci.'Maryam berkata, "Bagaimana akan ada bagiku seorang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhl<.u dan lagipula aku bukan seorang pedna!'Jibril berkata, "Demikianlah. Tuhanmu beifirman, 'Halitu adalah mudah bagi-Ku; danagar dapat Kami menjadikannya suatu ta.nda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami, dan hal itu

merasa diawasi oleh-Nya di tempat yang sepi itu.

"Maryam berkata., 'Sesungguhnya aku berlindung dari- padamu kepada Tuhan Tung Maha Pemurah, jika kamu seorang yang berta.kwa.'"(Maryam: 18)

Yang disebut orang yang bertakwa itu adalah orang yang bergetar sanubarinya ketika mengingat Yang Maharahman (Allah) serta sadar akan dorongan nafsu syahwat dan bisikan setan.

Sampai sinitersingkaplah bahwa Maryam adalah seorang wanita perawan yang baik dan suci.Ia ter didik dengan pendidikan yang bersih danbenar. tum buh di lingkungan yang saleh. Allah menjadikan Zaka riya pemeliharanya. Setelah itu Maryam bemazar se orangjanin kepada Allah.Inilah kejutan yang pertama.

"Ia l'jibril) berkata, 'Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu, untuk memberimu seorang anak laki-laki yang suci.'"(Maryam: 19)

Agar daya khayal terus memikirkan kadar rasa takut dan rasa malunya. Laki-laki sempurna ini berteruterang kepada Maryam dengan hal-hal yang bisamengoyak pendengaran seorang perawan yang sedanglemah pikirannya, yakni bahwa ia akan memberikan seorang anak kepadanya! Sementara keduanya sedang berada ditempat yang sepi. Inilah kejutan kedua.

Kemudian bangkitlah rasa keberanian seorang wanita yang sedang terancam kehormatannya! Dengan terus-terang Maryam spontan bertanya kepadanya, "Bagaimana itu bisa terjadi?"

"Maryam berkata, 'Bagaimana akan ada bagiku se orang anak laki-laki, sedang tidak pernah seorang manusia pun menyentuhku dan lagipula aku bukan seorang pezina!'" (Maryam: 20)

Demikian ia menyatakan dirinya dengan terang dan dengan lafal-lafal yang jelas saat ia dan laki-laki itu berada dalam *khalwah* 'tempat yang sepi'. Tujuan laki-laki sempurna untuk berbuat tidak senonoh terhadapnya pun seolah-olah ter singkap. Maryam sama sekalitidakmengertibagai mana laki-laki sempurna itu memberinya seorang anak-laki-laki? Sikap meyakinkan yang dikatakan laki-laki itu, "*Sesungguhnya aku ini hanyalah seorang utusan Tuhanmu* ' belum bisa menjamin dirinya merasa lega. Begitu pula dengan pengakuannya bahwa ia adalah seorang utusan Tuhan untuk memberinya seorang anak laki-laki suci tanpa noda per

salinan, tanpa noda jalan hidupnya yang bisa mem buat pikirannya tenang. Sekali-kali tidak.

Rasa malu pada saat ini tidak berguna lagi, dan

berterus-terang adalah lebih utama. Bagaimana? Sementara Maryam adalah seorang perawan yang belum pernah disentuh seorang laki-laki pun. Ia bukanlah seorang pelacur yang dengan mudah menerima tawaran perbuatan yang dapat mendatangkan seorang anak!

Tampak dari pertanyaannya itu bahwa Maryam

tidak membayangkan sama sekalicaralain laki-laki

itu dapat memberikan seorang anak laki-laki selain daripada cara yang resmi antara laki-laki dan wanita sebagaimana layaknya. Inilah yang wajarmenurut kacamata *tashawwur* manusia.

'Jibril berkata, 'Demikianlah. Tuhanmu berfirman, *1/ai itu adalah mudah bagi-Ku danagar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagimanusia dansebagai rahmat dari Kami* .'" (Maryam: 21)

Perkara aneh yang tidak terbayangkan oleh Maryam akan terjadi itu, sangat mudah bagi Allah. Di hadapan *qudrah* yang selalu berkata kepada sesuatu dengan 'kuri, maka jadilah, segala sesuatu akan mudah. Baik sesuatu itu terjadi dengan peraturan suatu ikatan (perkawinan) ataupun tidak. Ruh Oibril) mengabarkan kepada Maryam bahwa Rabbnya telah memberitahukan kepadanya bahwa hal itu sangatlah mudah bagi-Nya. Allah menginginkan dari peristiwa aneh itu sebagai satu tanda (ke kuasaan) bagi manusia dan suatu bukti atas wujud Nya, *qudrah-Nya*, dan kebebasan iradah-Nya. Se bagai rahmat bagi bani Israel khususnya dan bagi seluruh manusia pada umwnnya dengan menam pakkan peristiwa yang akan menggiring mereka kepada *ma'rifatullah*, ibadah kepada-Nya, dan men cari ridha-Nya

Dengan kisah ini berakhir dialog antara *Ruhul Amin* (Jibril) dengan Maryam (sang perawan). Penggalan ayat-ayat di atas sedikit pun tidak menyebutkan apayang terjadi setelah dialog itu. Di sini adasatu celah dari celah-celah pemaparan seni yang terdapat dalam kisah. Tetapi, Jibril menyebutkan bahwa apa yang telah ia kabarkan kepada Maryam perihal bahwa ia akan memiliki seorang anak dan anak laki-laki ini nantinya akan menjadi tanda bagi manusia dan rahmat dari Allah, telah selesai masa lahnya dan sudah terjadi, "*Dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan*." Bagaimana? Tidak disebutkan di sini.²

2 Disebutkan dalam surah at Tahriim, "Maryam putri Imran yang memelihara kehormatannya, maka Kami tiupkan ke dalam

rahimnya sebagian dari rob (ciptaan) Kami." Apakah kalimat *nthina* yang terdapat dalam surah Maryam illl adalah kalimat yang terdapat dalam swab at-Tahriim? Apakah keduanya sama? Kita lebih cenderung bahwa hal itu memiliki kesamaan. Yakni bahwa kalimat *ruhina* dalam surah ini (surah Maryam) adalah Jibril ruhul amin dan dia adalah utusan Allah kepada Maryam. Sedangkan yang disebutkan dalam surah Tahriim adalah rob yang telah Allah tiupkan pada Adam sehingga Adam menjadi manusia, dan roh yang ditiupkan ke dalam kemaluan Maryam, sehingga langsung menjadi sel telur yang siap untuk dibuahi. Itulah tiup:pi Ilahi yang juga telah diberikan kepada kehidupan ini dan memberikan kekhususan yang menyertainya untuk jenis kehidupan ini. Tiupan ilahiah itu bagi manusia adalah sebagai kesiapan-kesiapan yang menghubungkannya kepada mala'ikah dan memberikannya insting manusianya, pikiran, perasaan, dan inspirasi-inspirasinya. Kita menafsirkan kondisi Maryam bahwa Jibril yang merupakan ruhul amin, membawa dan menyampaikan tiupan roh yang mulia dari Allah. Kembali kita tegaskan bahwa kita sama sekali tidak mengerti tentang apa itu rob (yang bermakna Jibril) dan apa itu roh (dengan makna lain)! itu masalah gaib. Kita hanya menyelami lebih dalam dari penggalan ayat yang terdapat dalam kedua surah itu. Dan, kita dapatkan bahwa makna roh dalam surah Maryam berbeda dengan roh yang terdapat dalam surah at-Tahriim.

desaknya segera untuk menyandarkan diri pada nya Saat itu Maryam dalam keadaan seorang diri. Penggambaran tentang kebingungan seorang pe rawan pada detik-detik melahirkan.Tidak tahu apa apa dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Tiba-tiba ia berucap,

"Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang ti.dale berarti,lagi.dilupakan. " (Maryam: 23)

Kita bisa membayangkan bagaimana raut muka nya, ikut merasakan kepanikan alam pikirannya, dan menyelami posisi-posisi"i rasa sakitnya. Maryam berangan-angan andai saja ia *"menjadisesuatu yang tidak berarti"*. Itulah sebagian rasa sakit yang di ambil dari darah haid. Kemudian iamembuangnya jauh-jauh rasa sakit itu dan melupakannya!

kamu.Jika kamu melihat seorang manusia, maka kata kanlah, "Sesungguhnya aku telah berna;;p,r berpuasa untuk Tuh.an Ytng Mah.a Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusia pun pada h.ari ini."(Maryam: 24-26)

Mukjizat Nabi Isa dan Ajaran Tauhid

Pada rasa pedih yang amat menyiksa dan ke sengsaraan yang luar biasa, muncullah kejutan besar,

فَنَادَاهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا
وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجَنِّ النَّخْلِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا جَنِيًّا
فَكُلِي وَاشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي
إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

"Maka,Jibril menyerunya dari tempat yang rend.ah, Janganlah kamu bersedih ha.ti, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai dibawahmu. Goyanglah pangkal polwn kurma itu ke arahmu, niscayapolwn itu akan menggugurkan buahkurma yang masak ktpada mu. Maka, makan, minum, dan bersenang ha.ti/ah

Mahabesar Allah! Suara itu memanggilnya dari bawahnya, menenangkan hatinya, menghubungkannya dengan Rabbnya, menunjuki makan dan minumannya, dan membimbing hujjah dan bukti mukjizatnya!

Janganlah kamu (Maryam) bersedih hati,
'Se

seungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di hawamu .Rabbmu tidak akan melupakan dan meninggalkanmu. Bahkan, Dialah yang akan mengalirkan muara air bagimu dari bawah kakimu (menurut pendapat yang kuat, Allah mengalirkan mata air atau sumber mata air yang ada di gunung saat itu). Goyanglah pangkal pohon kurma tempat mu bersandar, sehingga menjatuhkan buahnya yang masak kepadamu. Itu makanan dan di sebelahnya minuman. Makanan manis sangat cocok untuk para wanita yang sedang menjalani nifas (persalinan) . Buah kurma yang basah dan kering (keras) adalah makanan yang terbaik bagi para ibu yang sedang nifas. "Maka. maka.n, minum," dengan enak "danherseIlang hatilah ka.mu ' dan tenanglah hatimu.

Apabila kamu berhadapan dengan seseorang, maka Jayanilah iadengan cara selain ucapan. *Yakni*, yang menunjukkan bahwa kamu tengah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah dari pembicaraan dengan manusia dan hanya konsentrasi beribadah kepada-Nya. Janganlah kamu menjawab pertanyaan seorang pun.

Kita menyangka bahwa Maryam sedang mengalami ketercengangan yang lama dan kebingungan

yang panjang sebelum tangannya menyanggah pangkal pohon kurma untuk digoyang agar buah

nya yang masak berjatuhan. Kemudian Maryam " berhasil dan merasa tenang bahwa Allah tidak akan meninggalkannya dan bahwa hujjahnya tetap beres samanya. Di sampingnya ada seorang bayi yang

فَأَتَتْ بِهِ قَوْمَهَا تَحْمِلُهُ.....

"Maka., Maryam memhawa anak itu kepada.ka.umnya dengan menggendongnya!" (Maryam: 27)

Marilah sejenak kita saksikan pementasan yang begitu menggugah ini.

Kita mungkin membayangkan keanehan yang membuat kagetwajah-wajah kaum Maryamketika melihat anak mereka yang suci, perawan, yang

dapat berbicara saat masih berada dalam

ayunan

dan siap menyingkapkan tentang keajaiban yang ada padanya.

Apa komentar yang kita katakan terhadap k ajaiban dan kemarahan yang menyerang mereka, sementara mereka melihatnya hanya seorang pe rawan yang menyuruh mereka berhadapan dengan anak bayi? Kemudian Maryam membanggakan dirinya dan menolak siapa saja yang mengingkari perbuatannya. Lalu, ia diam dan mengisyaratkan mereka kepada bayinya agar menanyakan tentang rahasianya !

dengan analc kecilyangmasih dal.am ayunan
?"(Mar yam: 29)

Tapi lihatlah, Maryam saat itu kembali mem
perlihatkan keajaibannya lagi,

J",...

-1-... , , , , , i... : J
... "2-- ...

_ ,... f1'

"J ;,L ,-, , > > , , , f , , , >

*"Diamemberiku Alkitab (Injil)
dan Dia menjadikan*

JJ, - -4-;u0!_1b..>4'6

,!, S(f: _ i , , , -:U,-- {- , , , t:.

C:

-) - .)Y;..!J-:-J-' -

,-!\r.f_; flt _; t L:Jt S

{,

IT 1_>

"Berk.alaIsa, 'Sesungguhnyaaku iniham.ha
Allah. Dia memberiku Alkitab (Injil) dan dia
menjadikan aku

seorang nahi.Dia menjadikan aku seorang yang
di herkat di mana saja aku herada.Dia
memerintah kepadaku {mendirikan) shal.at
dan (menunaikan) qzkat sel.ama aku hidup;
herbakti kepada ihuku; dan Dia tidak menjadikan
aku seorang yang sombong l.agi eel.aka. Dan,
kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku,
pada hari aku dilahirkan,pada hari aku
meninggal, dan pada hari aku dihangkitkan
hidup kemhali. " (Maryam: 30-33)

Demikianlah Isa mengumandangkan ubudiah
nya hanya untuk Allah. Ia bukanlah anak Allah se
perti yang diklaimkan sebagian kelompok Nasrani.
Bukanlah ia tuhan seperti yang diklaimkan ke
lompok lain. Bukan pula ia yang ketiga dari yang
tiga, mereka tuhan yang satu dan mereka juga tiga
seperti yang diakui kelompok lainnya.

Isa menyatakan bahwa Allah telah menjadikan

Penggalan ayat Al-Qur'an sedikit pun
tidak mem berikan tambahan atas peristiwa
ini. Al-Qur'an tidak mengatakan bagaimana
kaumnya menyambut se gala keajaiban itu,
bagaimana setelah itu fo ll.ow up urusan
Maryam dan anaknya yang ajaib tersebut,
ataupun kapan masa kenabian Isa. Nabi Isa
hanya

1. \c.4U1 JJ \

berkata,

nya sebagai nabi, bukan anak Tuhan maupun se
kutu bagi-Nya. Allah telah memberkatinya, me
wasiatkannya untuk shalat, menunaikan zakat se
lama hidupnya, berbakti kepada kedua orang-tua
nya, dan bersikap lemah lembut terhadap kaum
kerabatnya Kalau begitu, berarti Isa memiliki
hidup yang terbatas yang sudah ditetapkan. Isa juga
akan mati dan dibangkitkan. Allah telah
menakdirkan baginya keselamatan, keamanan, dan
ketenangan pada hari ia dilahirkan, pada hari
iameninggal, dan pada hari ia dibangkitkan hidup
kembali.

Konteks ayat di sini sangat jelas tentang ke
matian Isa dan kebangkitannya. Tidak mengan
dung interpretasi dan perdebatan lain dalam hal ini.

ambisi memperbanyak kelompok untuk suatu ke menangan. Allah itu kekal dan tidak akan fana. Dia Yang Mahakuasa yang tidak butuh seorang penolong pun. Semua makhluk hidup 'ada' dengan kailah. Apabila Dia menetapkan sesuatu, maka Dia hanya berkata kepadanya, "Jadilah", maka jadilah ia. Kalau Allah ingin menghendaki hal itu terwujud, maka Dia akan melakukannya dengan iradah-Nya, bukan dengan anak ataupun seorang penolong. Selesailah apa yang dikatakan Isa dan dibenarkan ucapannya dengan pernyataan *Rububiyah Allah* baginya dan bagi manusia, dibenarkan oleh dakwahnya untuk beribadah kepada Allah yang Esa tanpa sekutu bagi-Nya.

"Sesungguhnya Allah adalah Tuhanku dan Tuluznmu, maka sembahlah Dia okh kamu sekal.ian. Ini adalah jalan yang lurus." (Maryam: 36)

Tidak ada peluang lagi bagi persangkaan-per sangkaan negatif dan *asathir* setelah persaksian Isa dan kesaksian kisahnya. Inilah yang dimaksud

dengan
ta.'qib dengan
bahasa *ta.qrir*
dan inti *ta.qrir*.

.....: ...-..

J!,W," ,

,,, , , , ,ll ,,(

Ancaman Azab bagi Mereka
yang Mempertuhankan Isa

Setelah pernyataan ini, penggalan ayat mulai menjabarkan perselisihan beberapa kelompok dan golongan tentang masalah Isa. Tampaknya perselisihan ini menjadi suatu yang diingkari dan

bencana pada kenyataan yang sangat jelas itu,

....._ .,,r > ...t.J

...;..... yl;- l

tiga: Allah tuhan, Isa Tuhan, dan ibunya juga Tuhan." Yang lain berpendapat, "Isa itu adalah hamba Allah, rasul-Nya, roh-Nya, dan kalimat-Nya."

Banyak lagi kelompok-kelompok lain dengan pendapat yang berbeda-beda. Yang jelas lebih dari 308 pendapat yang ada, tidak satupun yang mereka sepakati. Penguasa Romawi sendiri lebih cenderung dengan tidak adanya satu pendapat tentang Isa itu. Lalu, ia pun membela rekan-rekan pendetanya dan mengusir pendeta-pendeta lainnya, terutamanya pendeta yang *muwahhid* 'mengakui keesaan Allah'.

Ketika orang-orang yang memiliki ideologi yang menyimpang telah diakui oleh majelis, maka sekelompok pendeta langsung bersyahadat. Oleh karenanya penggalan ayat ini mengingatkan orang-orang kafir yang menyimpang dari keimanan kepada 'wihdaniyyatullah'. Juga mengingatkan mereka dengan peristiwa hari yang besar yang akan disaksikan seluruh manusia dan azab yang Allah sediakan kepada orang-orang kafir yang melakukan penyimpangan,

.....

~,~~~~~

r-r.:c:!' .i-;-!- :.Y--;-r-- Jo'..,

... .. " ,,,

u " " lb
"/-..

"Maka, berselisihlah golongan-golongan (yang ada) di antara mereka...." (Maryam

:37}

Penguasa Romawi besar, Konstantinopel, pernah mengumpulkan beberapa orang pendeta (dan ini adalah salah satu dari tiga pertemuan besar yang terkenal) yang jumlahnya 2.170 orang pendeta. Masing-masing dari mereka saling kontroversi tentang masalah Isa. Setiap kelompok berkomentar tentang kisah

Isa. Sebagian mereka berkata, "Isa itu adalah Allah yang turun ke bumi, lalu ia menghidupkan yang hidup, mematikan yang mati, dan kemudian naik lagi ke langit" Sebagian berkata, "Isa itu adalah anak Allah." Yang lain mengatakan, "Isa adalah salah satu dari ketiga ini; bapak, anak, dan ruhul qudus." Kemudian sebagian yang lain juga berkomentar, "Isa itu adalah ketiga dari yang

...

...

0 ltJµiJtJ_; 1H 1_i ,,,>_;J

'\

"...maka kecelakaanlah bagi orang-orang kafir pada waktu menyaksikan hari yang besar. Alangkah terang nya pendengaran mereka dan alangkah tajamnya penglihatan mereka pada hari mereka datang kepada Kami. Tetaplah, orang-orang yang pada hari ini (di dunia) berada dalam kesesatan yang nyata. Dan, berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Mereka dalam kelalaian dan mereka (tidak) pula beriman. "

{Maryam: 37-39}

Kecelakaan besarlah bagi mereka di hari yang besar (kiamat) nanti seperti yang digambarkan episode tersebut Kecelakaan besar Jantaran mereka mengagung-agungkan tuhan-tuhan mereka dan rnengkultuskannya, di hari kejadian besar itu di saksikan oleh seluruh manusia dan seluruh jin. Disaksikan oleh para malaikat, di hadapan Sang Penguasa Tunggal (Allah) yang diingkari oleh orang-orang kafir.

Kemudian penggalan ayat beralih ke tindakan ejekan-ejekan mereka (orang-orang kafir) dan sikap

berpaling mereka terhadap bukti-bukti kebenaran (petunjuk) di dunia ini. Dalam suasana gawat itu, mereka adalah orang-orang yang paling saksama mendengar dan menyaksikan,

'Vanberilah mereko.peringatan tenta.ng lzaripenyescal an, (yaitu) ketika.segal.a perko.ra a telahdiputus. Mereko. dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman. " (Maryam:39)

Alangkah anehnya keadaan mereka saat itu! Tidak mau mendengar dan tidak pula mau melihat ketika pendengaran dan penglihatan menjadi fasi litas untuk mendapatkan petunjuk dan keselamatan (selama didunia dahulu). Saat inimeraka menjadi sesuatu yang paling peka mendengar dan paling suka menyaksikan di saat pendengaran dan peng lihatan sebagai fasilitas untuk memperolok-olok pendengaran mereka terhadapapa-apa yang mereka bend dan penglihatan mereka terhadap apa-apa yang mereka takuti di hari yang sangat besar!

'Van berilah mereko. peringata.n tentang hari pe nyescal.an...."

Dihari penyesalan yang sangat dahsyat Seakan akan hari itu adalah hanya hari penyesalan yang tidak ada lagikesibukan lainselainnya Hari itulah yang akan mewarnai penuh suasana akhirat dan paling mendominasi. Berilah peringatan kepada mereka tentang hari di mana penyesalan sudah tidak ada artinya lagi,

"...(yaitu) ketika segal.a perko.ra telah diputus. Mereko. dalam kelalaian dan mereko. tidak (pula) beriman. " (Maryam:39)

Seakan-akan hari itu adalah kelanjutan dari ke tidakberimanan mereka Kelanjutan dari kelalaian yang mereka lakukan di dunia ini.

Berilah peringatan kepada mereka di hariyang sudahtidak diragukan lagi.Semuayang adaDiatas burni dan siapa-siapa yang ada di atasnya akan kembali kepada Allah.Kembalinya semua warisan kepada Sang Pewaris Yang Satu!

G:) \ خنـا G

"&unggulr.nya Kamimewarisi bumida.nsemua orang orangyang ada. di atasnya dan hanya kepada. Kamilah mereko. dikemhaliko.n. "(Maryam:40)

وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِبْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِأَبِيهِ
يَتَابِتْ لِمَ تَعْبُدُ مَا لَا يَسْمَعُ وَلَا يُبْصِرُ وَلَا يُغْنِي عَنْكَ شَيْئًا ۚ
يَتَابِتْ إِنِّي قَدْ جَاءَنِي مِنَ الْعِلْمِ مَا لَمْ يَأْتِكَ فَاتَّبِعْنِي أَهْدِكَ
صِرَاطًا سَوِيًّا ۖ يَتَابِتْ لَا تَعْبُدِ الشَّيْطَانَ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلرَّحْمَنِ عَصِيًّا ۖ يَتَابِتْ إِنِّي أَخَافُ أَنْ يَمَسَّكَ عَذَابٌ مِنَ
الرَّحْمَنِ فَتَكُونَ لِلشَّيْطَانِ وَلِيًّا ۖ قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ
ءَالِهَتِي يَتَّبِعُهُمْ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهِ لَأَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا
ۖ قَالَ سَلِمَ عَلَيْكَ سَأَسْتَغْفِرُكَ رَبِّي إِنَّهُ كَانَ
بِي حَفِيًّا ۖ وَأَعِزَّنَاكَ وَمَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَأَدْعُوا
رَبِّي عَسَىٰ أَلَّا أَكُونَ بِدُعَاءِ رَبِّي شَقِيًّا ۖ فَلَمَّا أَغْتَرَّهُمْ
وَمَا يَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ ۖ وَكُلًّا
جَعَلْنَا نَبِيًّا ۖ وَوَهَبْنَا لَهُمْ مِنْ رَحْمِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ
صِدْقٍ عَلِيمًا ۖ وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ مُوسَىٰ إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا
وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ۖ وَنَذَرْنَاهُ مِنَ الْجَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَوَرَيْنَاهُ
نَجِيًّا ۖ وَوَهَبْنَا لَهُ مِنْ رَحْمِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ۖ وَأَذْكُرْ فِي
الْكِتَابِ إِسْمَاعِيلَ إِنَّهُ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ۖ
وَكَانَ يَأْمُرُ أَهْلَهُ بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ وَكَانَ عِنْدَ رَبِّهِ مَرْضِيًّا
ۖ وَأَذْكُرْ فِي الْكِتَابِ إِدْرِيسَ إِنَّهُ كَانَ صِدِّيقًا نَبِيًّا ۖ وَرَفَعْنَاهُ
مَكَانًا عَلِيًّا ۖ أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ
ذُرِّيَّةِ آدَمَ وَمِمَّنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَّةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَءِيلَ
وَمِمَّنْ هَدَيْنَا وَاجْتَبَيْنَا إِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَةُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا
وَبُكْيًا ۖ ۝ ٥٨ ۖ خَلَفَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْفٌ أَضَاعُوا الصَّلَاةَ
وَاتَّبَعُوا الشَّهْوَاتِ فَسُوفَ يَلْقَوْنَ غِيًّا ۖ إِلَّا مَنْ تَابَ وَآمَنَ
وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ۖ ۝
جَنَّتِ عَدْنِ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ ۖ بِالْفَتْحِ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ
مَأْنِيًّا ۖ ۝ ٥٩ ۖ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا
بُكْرَةً وَعَشِيًّا ۖ ۝ ٦٠ ۖ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَنْ كَانَ

"G...c', ... D' :i'"

telah mendekatkannya kepada
Kami diwaktu

/."."..... ."

;! ".LIJ>"',,,,

!)_ . :

-

dia munajat (kepada Kami). (52) Kami telah

0;: J" >\ , t

/>,,,; a,,, . c...- ,,, - l" ,,, ci

menganugerahkan kepadanya
sebagian

Ll.;0bl...

'jO'u i.. . :

't_ i. . 1: J" L : "1 ,,, , >.. - L" "i: 1_N_

..tif"

,O ¹i... ..

"Cerita.kanlah (haiMuhammad} kisah Ibrahim di dalam AHGtab (Al-Qur'an) ini.Sesungguh nya ia adalah seorang yang amat membenar kan lagi seorang nabi. (41} Ingatlah ketika ia berkata kepada bapaknya, 'Wahai bapakk mengapa kamu menyembah sesuatu yang ti.dale mendengar, tidak melihat., dan tidak dapat menolong kamu sedikit pun? (42} Wahai bapak k sesungguhnya telah datang kepadaku se bagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadam maka ikutilah niscaya aku akanmenunjukkan kepadamu jalan yang lurus.

(43) Wahai bapjanganlah kamu menyem bah setan. Sesungguhnya setan itu durhaka ke pada Tuhan Yang Maha Pemurah. (44} Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akanditimpa azab dari Tuhan Yang Maha

Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi

setan.' (45) Berkata bapaknya, 'Bencikah

kamu kepada tuhan-tuhanku, hai Ibrahim?Jika kamu ti.dak berhenti, maka kamu akan kurajam dan

tinggalkanlah aku buat waktu yang lama.'

(46} Berkata Ibrahim, 'Semoga

keselamatan di limpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguh nya Dia sangat baik kepadaku. (47) Aku akan menjauhkan diri daripadamu dan dari apa yang kamu selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku.'

(48) Maka, ketika Ibrahim sudah menjauhka.n diri dari mereka dan dari apa yang mereka sembah selain Allah, Kami anugerahkan ke padanya Ishak dan Ya'qub, masing-masingnya Ka.mi angkat menjadi nabi. (49} Kami anu gerahkan kepada mereka sebagian darirahmat Kami dan Ka.mi jadika.n mereka buah tutur yang baik lagi tinggi. (50) Dan, ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini.Sesungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi. (51) Kami telah memanggilnya dari sebelah kanan Gunung Thur dan Kami

rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi. (53} Dan cerita.kanlah (hai Muhammad kepada mereka} kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang benarjanjinya dan dia adalah seorang rasul dan nabi. (54) Ia menyuruh ahlinya untuk shalat dan menunaikan zakat, dan ia adalah seorang yang diridhai di sisi Tuhannya. (55} Dan cerita.kanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Idris (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. (56) Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. (57) Mereka itu adalah orang-orang yang telah diberi nikmat oleh Allah, yaitu para nabi dari keturunan Adam, dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh dan dari keturunan Ibrahim dan Israel, dan dari orang-orang yang telah Kami beri petunjuk dan telah Kami pilih. Apabila dibacakan ayat-ayat Allah Yang Maha Pemurah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis. (58} Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturukkan hawa nafsunya. Maka, mereka kelak akan menemui kesesatan. (59) Kecuali orang-orang yang bertobat, beriman, dan beramal saleh, maka mereka itu akan masuk surga, tidak dianiaya (dirugikan) sedikit pun. (60) Yaitu surga'Adn yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pemurah kepada hamba hamba-Nya, sekalipun (surga) itu tidak tampak. Sesungguhnya janji Allah pasti akan ditepati. (61} Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezekinya disurga itu tiap tiap pagi dan petang. (62) Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba Kami yang selalu bertakwa. (63) Dan tidaklah kami Oibril) tunm, kecuali dengan perintah Tuhanmu. Kepunyaan-Nyalah apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita, dan apa-apa yang ada di antara keduanya, dan tidaklah Tuhanmu lupa. (64) Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi serta apa-apa yang ada diantara keduanya, maka sembahlah Dia dan berteguh haUlah dalam

beribadah kepada-Nya. Apakah kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah}?" (65}

Pengantar

Berakhirlah sudah kisah kelahiran Isa dengan tersingkapnya apa yang terdapat dalam dongeng dongengseputar kelahiran Isaberupa peningkaran, pendustaan, dan penyesatan keyakinan. Itulah yang menjadi sandaran bagi sebagian kelompok Ahli Kitab dalam akidah-akidah (ideologi) mereka yang rusak. Selanjutnya dari penggalan surah ini adalah lembaran dari kisah Ibrahim yang mem bongkar terang-terangan apa-apa yang terdapat dalam akidah syirik berupa peningkaran, pendustaan, dan penyesatan tersebut Ibrahim adalah sebuah nama yang menjadi tempat penyandaran (intisab) bangsa-bangsa Arab. Kaum musyrikin berkata, "Sesungguhnya bangsa-bangsa Arab adalah para penjagarnya yang telah dibangun (yakni Ka'bah) oleh Ibrahim dan Ismail."

Ibrahim adalah Cermin dan Sosok Ideal

Penyeru Dakwah

Tampaknya dalam lembaran kisah ini terandung *syadzsiyyah* 'sosok teladan' Ibrahim yang penuh dengan keridhaan dan kelembutan. Tampak jelas pada pribadinya prototipe ketenangan dan kelembutan pada lafal-lafal dan ungkapan-ungkapan yang diceritakan dalam Al-Qur'an yang dituangkan dalam bahasa Arab. Begitu pula pada sikap-sikap dan kiprahnya dalam menghadapi kebodohan yang dilakukan bapaknya

Rasul Allah terlihat demikian jelas pada dirinya, penggantian dirinya dari bapaknya dan pengikutnya dengan keturunan yang saleh yang kemudian menjadi umat yang besar. Dalam umat tersebut adabarisasi para nabi dan orang-orang saleh. Maka, datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsu. Pengganti yang menyirip dari jalan yang telah diajarkan oleh bapak mereka, Ibrahim. Mereka itu adalah orang-orang musyrikin.

Allah telah menyebutkan bahwa Ibrahim adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Lafal *'al-fhiddiq'* mengandung makna bahwa ia adalah orang yang sangat jujur (benar) dan senantiasa membenarkan (kebenaran). Kedua sifat itu sesuai untuk Nabi Ibrahim,

kepadanya. Dengan rasa cinta Ibrahim berbicara kepada bapaknya, "Wahai, hapaldu: dan bertanya,

... mengapa ko.mu menyemhah sesuatu yang tidak merulengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolong ko.mu sedikitpun?" {Maryam: 42}

Pada dasarnya dalam beribadah, manusia berorientasi kepada Zatyang lebih tinggidarinya, lebih tahu dan lebih kuat darinya Mengangkat-Nya ke derajatyang tinggi dan mulia dari kedudukan manusia itu sendiri. Bagaimana manusia berorientasi kepada makhluk yang lebih rendah dari manusia! Bahkan, kepada makhluk yang martabatnya lebih rendah daripada derajat binatang. Tidak bisa mendengar, tidak bisa melihat, dan tidak dapat menolongnya sedikit pun. Ini terlihat pada bapakunya Ibrahim dan kaumnya yang menyembah berhala berhala seperti halnya yang dilakukan kaum Quraisy yang dihadapi Islam.

"Ceritakolah (hai Muhammad) kisah Ibrahim di dalam Al-Kitah (Al-Qyr'an) ini. Sesungguhnya ia adalah seorang yang amat memhenarkan lagi seorang nabi. Ingatlah ketika herkota kepada bapaknya, 'Wahai bapakku, mengapa ko.mu menyemhah sesuatu yang tidak mendengar, tidak melihat, dan tidak dapat menolong ko.mu sedikitpun? Wahai bapaldu, sesungguhnya telah datang kepadaku seagian ilmu pengetahuan yang tidak datang kepadamu, mako. ikutilah aku, niscaya aku akan menunjuldukan kepadamu jalan yang lurus. Wahai hapaldu, janganlah ko.mu menyemhah setan. Sesungguhnya setan itu durhako. kepada Tuhan Thng Maha Pemurah. Wahai hapaldu, sesungguhnya aku khawatir bahwa ko.mu akan ditimpa <U:llh dari Tuhan Thng Maha Pemurah, mako. kamu menjadi kawan bagi setan. "" {Maryam:41-45}

Dengan kelembutan seruan dakwahnya, Ibrahim menghadap bapaknya. Ia berusaha untuk menunjuknya kepada kebaikan yang telah Allah karunia kan dan ajarkan

Inilah sentuhan (pendekatan) pertama yang di lakukan Ibrahim saat ia memulai dakwahnya ke pada ayahnya Kemudian dijelaskan bahwa dirinya tidak menyampaikan dakwahnya itu dari dirinya sendiri, tapi dari ilmu yang datang dari Allah dan kemudian memperoleh petunjuk itu. Meskipun Ibrahim lebih muda umurnya dibanding ayahnya dan lebih minim pengalamannya, namun *al-Madad al- 'Ulwi* 'bantuan Allah' membuatnya memahami dan mengertikebenaran. Ibrahim menasihati bapak nya yang belum pernah menerima ilmu itu supaya ayahnya mengikutijalanyang akan menunjukinya kepada hidayah,

"Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa aQJ.b dari Tuhan Jang Maha Pemurah, maka kamu menjadi kawan bagi setan. "

{Maryam: 45}

Tidak ada yang namanya kegengsian (hal yang tidak pantas) jika ada seorang bapak mengikuti anaknya, apabila anaknya itu selalu mengadakan kontak dengan sumber yang Mahatinggi (Allah). Akan tetapi, seorang bapak hakikatnya mengikuti sumber tersebut dan meniti jalan petunjuk itu.

Setelah kerancuan yang terdapat pada penyem bahan berhala terbongkar dan setelah penjelasan sumber yang dijadikan acuan dan rujuan oleh

Ibrahim dalam dakwahnya terkuak, maka Ibrahim *'Jika kamu tidak berhenti, maka kamu akan kurajam....'*

menerangkan kepada ayahnya bahwa jalan yang sedangdiambil ayahnya itu adalahjalan setan dan dirinya akan menunjuk.inya kepada jalan *ar-Rahma.n* (Allah Yang Maha Pemurah). Ibrahim sangat kha watir Allah memurkai ayahnya dan menghabisi nya karena ayahnya menjadi pengikut setia setan.

"Wahai bapakku, sesungguhnya aku khawatir bahwa kamu akan ditimpa aQJ.b dari Tuhan Jang Maha Pe murah, makakamu menjadi kawan hagisetan. " {Mar yam: 45}

Setan adalah makhluk yang menggoda manusia untuk menjadi

dangkan, qadha-Nya atasmanusia menjadi wali-wali setan adalah sebuah siksaan. Siksaan yang akan menyeretnya kedalam azabyang sangatpedih dan kerugian besar di hari hisab nanti.

Akan tetapi dakwah (ajakan) yang lemah-lembut ini, dengan menggunakan lafalyangpaling baik dan paling indah tidak akan sampai ke dalam hati yang rusak. Namun, tetap saja ayahanda Ibrahim mem balasnya denganpengingkaran, pengancaman. dan kecaman siksaan,

قَالَ أَرَأَيْتَ أَنْتَ عَنْ إِلَهِي يَتَّبِعُهُمْ لَئِنْ لَمْ تَنْتَهُ
لَأَرْجُمَنَّكَ وَاهْجُرْنِي مَلِيًّا

"Berkata ayahnya, 'Bencikah kamu kepada tuhan tuhanku, hai Ibrahim? Jika kamu tida.k berhenti, maka kamu akan kurajam dan tinggalkanlah akubuat wo.ktu yang lama. '" {Maryam: 46}

Bencikah kamu kepada tuhan-tuhanku , hai Ibrahim? Tidak suka untuk beribadah kepadanya dan malah menantang nya? Atau, malah keberanian mu terhadapnya sudah pada puncaknya? Ini adalah sebuah ancaman bagimu yakni akan datang ke matian yang mengenaskan, jika kamu kukuh de ngan sikapmu yang ekstrem itu,

penyembah-penyembah behala selain Allah. Maka, orang yang menyembah berhala-berhala tersebut, seolah-olah ia menyembah setan. Dan, setan itu durhaka kepada Rahman (Yang Maha Pemurah). Ibrahim memperingatkan ayahnya dari kemurkaan Allah atasnya, sehingga menyebabkan ayahnya mendapat siksadari Allah. Ibrahim khawatir jika perbuatan ayahnya me nyebabkan ia (sang bapak) menjadi seorang wali dan pengikut setia setan.

Hidayah Allah kepada hamba-Nya untuk me lakukan ketaatan adalah sebuah

kenikmatan. Se-

Maka, hengkanglah kamu dari hadapanku dan menjauhlah dariku untuk selamanya. Inidemi ke langsungn hidupmu, apabila kamu inginselamat.,
"*...dan tinggalkanlah aku buat waktu yang lama.,,*
(Maryam: 36)

Sikap dantindakan bodoh inilahyang akanbanyak ditemui para penyeru dakwah kepada petunjuk. Dengan kekerasan inilah, ucapan yang baik dan lembut akan berhadapan. Itulah perseteruan antara keimanan dan kekufuran. Pertarungan hati yang digembleng dengan keirnnanan dan hatiyang telah dirusak oleh kekufuran.

Tapi, Ibrahim yang berwatak lembut itu tetap tidak marah dan tidak kehilangan rasa berbakti dirinya, lemah-lembutnya, dan adalradabnya ter hadap bapaknya,

.....b ...t... 'u;.....!,...u ;;- +A,..., ' \i
• > 4.- ... > / >.,, // •,t'l--./
.) \J.) :.,) r t:-Jr.f&-!1

\$t; '-t 5Jf11J;

"Berkata Ibrahim, 'Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu, aku akan meminta ampun bagimu kepada Tuhanku. Sesungguhnya Dia sangat baik kepadaku. Aku akan menjauhkan diri daripadamu dan dari apa yang kamu seru selain Allah, dan aku akan berdoa kepada Tuhanku, mudah-mudahan aku tidak akan kecewa dengan berdoa kepada Tuhanku.'" (Maryam: 47-48)

Semoga keselamatan dilimpahkan kepadamu. Tidak ada perdebatan, cacian, jawaban dengan ancaman, dan balasan keras lagi kepadamu. Aku akan memohon kepada Allah agar Dia mengampunimu, agar Dia tidak menyiksamu lantaran pendirianmu dalam kesesatan dan pendirianmu membela setan. Bahkan, (aku memohon) semoga Allah merahmatimu, sehingga Dia memberikan karunia hidayah kepadamu. Rabbku selalu memuliakanku dan mengabulkan permohonanku. Apabila keberadaanku di dekatmu dan ajakanku kepadamu untuk beriman membuat kamu tersakit, i.e., maka aku akan menyingkir darimu dan dari kaummu. Aku akan menyingkir dari tuhan-tuhan yang kamu seru selain Allah. Aku akan memohon kepada Tuhanku saja, seraya mengharap agar Dia tidak membuatku kecewa.

Yang diharapkan Ibrahim hanyalah agar bapaknya terhindar dari kesengsaraan. Itu merupakan adab dan rasa ketidaksanggupan yang iarasakan. Ibrahim sedikit pun tidak menganggap dirinya memiliki keistimewaan dan tidak berharap banyak selain dariterhindarnya bapaknya dari kesengsaraan! Begitulah Ibrahim menyingkir dari bapaknya dan kaumnya beserta tuhan-tuhan dan sesembahan-sesembahan mereka. Ia berhijrah meninggalkan keluarga dan kampung halamannya Allah pun tidak membiarkan Ibrahim hidup sebatang kara. Dia mengaruniakan kepadanya keturunan yang banyak dan menggantikannya dengan yang lebih baik,

فَلَمَّا أَتَوْهُمْ وَمَا يَعْزُبُ عَنْهُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَهَبْنَا لَهُ إِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَكُلًّا جَعَلْنَا نَبِيًّا ۖ وَوَهَبْنَا لَهُم مِّن رَّحْمَتِنَا وَجَعَلْنَا لَهُمْ لِسَانَ صِدْقٍ عَلِيًّا ۖ

"Maka, ketika Ibrahim sudah menjauhkan diri dari mereka dandariapayang mereko.sembahselain Allah, Kami anugerahkan kepadanya Ishak dan 'qub, masing-masingnya Kami angkat menjadi nabi. Dan, Kami anugerahkan kepada mereko. sebagian dari

rahmat Kami dan Kami jadikokan mereka. buah tutur yang baik lagi tinggi." (Maryam: 49-50)

Ishaq adalah anak Ibrahim yang didapat dari Sarah, yang sebelumnya mandul. Sementara Ya'qub adalah anak Ishaq. Tetap L Ya'qub dianggap sebagai anak Ibrahim, karena dilahirkan pada kehidupan kakeknya, dibesarkan di rumah dan lingkungan nya. Seakan-akan Ya'qub anak kandungnya sendiri. Menimba ilmu darinya dan diajarkan oleh keturunannya. Ya'qub juga bergelar nabi seperti bapaknya

"Dan, Kami anugerahkan kepada mereka sebagian dari rahmat Kami...."

Mereka itu adalah Ibrahim, Ishaq, Ya'qub, dan keturunan-keturunannya. Kata *rahmat* disebutkan di sini, karena rahmat ini adalah sifat yang paling menonjol pada nuansa surah ini. Juga karena rahmat adalah pemberian Allah yang Allah ganti. kan bagi Ibrahim atas keluarga dan kampung halamannya. Menemani dirinya dalam kesendirian dan keterasingannya.

"...dan Kami jadikokan dia buah tutur yang baik lagi tinggi." (Maryam: 50)

Mereka adalah orang-orang yang *shiddiq* dalam dakwahnya, didengar kata-katanya oleh kaumnya, serta ajakan mereka dijadikan panutan dalam ke taatan dan sambutan hangat kaumnya.

Kisah Para Nabi

Kemudian ayat Al-Qur'an beralih bersama anak keturunan Ibrahim dengan menyertakan keturunan Ishaq serta menyebutkan Musa dan Harun,

وَأَذْكُرُ فِي الْكِتَابِ مُوسَى إِنَّهُ كَانَ مُخْلَصًا وَكَانَ رَسُولًا نَبِيًّا ۖ
وَنَذِيرًا مِّنْ جَانِبِ الطُّورِ الْأَيْمَنِ وَقَرَّبَهُ نَجِيًّا ۖ
مِّنْ رَّحْمِنَا أَخَاهُ هَارُونَ نَبِيًّا ۖ

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka), kisah Musa di dalam Al-Kitab (Al-Qur'an) ini. Seungguhnya ia adalah seorang yang dipilih dan seorang rasul dan nabi. Kami telah memanggilkannya dari sehelok kanan Gunung Thur dan Kami telah mendekotkannya kepada Kami di waktu dia munajat {kepada Kami}. Kami telah menganugerahkannya kepadanya sebagian rahmat Kami, yaitu saudaranya, Harun menjadi seorang nabi." (Maryam: 51-53)

$$t_1, \dots, t_n \in T(\Sigma, \mathbf{r})$$

- $\mathbb{R}^n$ is a vector space

0 jJJ)!,iJL;J.;J.A c;,
 r!'

00 γ J.,)

Disusul dengan penyebutan rahmat Allah ke pada Musa ketika Dia membantunya dengan cara mengutus saudara Musa, Harun, bersamanya, saat Musa memohon kepada Allah untuk menolongnya, *"Dan saudaraku Harun dia lebih fasih lidahnya daripadaku, maka utuslah dia bersamaku sebagai pembantuku untuk memhenarkan (perkataan)ku."*(al Qashash: 34)

Penggalan ayat menerangkan keutamaan Musa berupa seruan terhadapnya dari sebelah kanan gunungThur (*al-ayman* 'sebelah kanan' dari posisi Musa saat itu) dan kedekatannya dengan Allah dalam ukurankalam. Kalam (perkataan) yang dekat dalam bentuk munajat Kita tidak tahu bagaimana kalamwaktu itu. dan bagaimana Musa melakukan nya. Apakah itu adalah sebuah suara yang dapat didengar oleh telinga atau yang diterima dengan instrumeo yang ada padamanusia seluruhnya Kita juga tidak tahu bagaimana Allah mempersiapkan eksistensi Musa sebagai seorang manusia dalam menerima kalamullah yang azali. Kita hanya dipe rintahkan dalam batasan

"Dan ceritakanlah (hai Muhammad kepada mereka) kisah Ismail (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Seungguhnya ia adalah seorang yang beno.rjanjinya dan dia adalah seorang rasul dan nabi. Dan, ia menyuruh ahl.inya untuk shalat dan mmunahkan tJJ./<,at, dan ia adalahseorangyang diridhai disisi Tuhannya. "(Mar yam: 54-55)

Al-Qur'an menyebutkan di antara sekian sifat sifat Ismail, bahwa ia adalah seorang yang benar janjinya. Membenarkan janji adalah sebuah sifat seorang nabi dan orang saleh. Wajar saja sifat ini begitu menonjol pada Ismail dengan bobot yang membuat penampakkannya dan penyifatannya dalain bentuk yang khusus.

Ismail adalah seorang rasul. Maka, sepatutnya lah ia berkiprah menyampaikan dakwahnya di tengah-tengah bangsa Arab pertama. Karena, ia adalah kakek mereka yang sangat terpandang. Dahulu pada bangsa Arab terdapat orang-orang yang bertauhid, sosok-sosok yang memegangrisa lah Muhammad saw..Namun, pendapat yang lebih kuat adalah bahwa mereka itu adalah sekelompok kaum bertauhid dari pengikut Ismail. Terna ayat juga menyebutkan beberapa rukun akidah (pene gak-penegak akidah) yang terdapat dalain ibadah shalat dan zakat Hal ini diperintahkan kepada orang-orang yang melaksanakan keduanya. I.alu, ditetapkan atasnya bahwa Ismail adalah seseorang yang diridhai di sisi Tuhannya **Ridha** adalah salah satuciri dariciri-ciriyang menonjoldalain surah ini dengan nuansanya. Dan, sifat ridha ini serupa dengan sifat rahmat Di antara keduanya ada ke dekatan makna!

• • •

Terakhir, tema (penggalan) surah menutup semua isyarat-isyarat tersebut dengan menyebutkan Nabi Idris,

Karakter Pemisah Generasi Berta'kwa dengan Generasi Pendosa

Penggalan ayat lalu mulai menjabarkan kehidupan para nabi itu, untuk menimbang-nimbang antara

pionir dari barisan kaum mukminin lagi bertakwa

O, I-U'W... #0b... i!i:..- ..),

..-,.....-, \- : "t%" " > "\."

.., v-y : , , -3- J

ov 111'

"Dan ceritakanlah (Muhammad kepada mereka), kisah Idris (yang tersebut) di dalam Al-Qur'an. Seungguhnya ia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Kami telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi." (Maryam: 56-57)

Kita tidak tahu sama sekali batas zaman Idris. Namun, pendapat yang terkuat menyebutkan bahwa dia adalah pendahulu Ibrahim dan tidak termasuk dalam jajaran nabi-nabi bani Israel. Karena itu, ia tidak disebutkan dalam kitab-kitab mereka Al-Qur'an sendiri memberikan sifat kepadanya bahwa dia adalah seorang yang sangat membenarkan dan seorang nabi. Al-Qur'an telah mengabadikan bahwa Allah telah mengangkatnya ke martabat yang tinggi. Sehingga, kedudukannya tinggi dan namanya disebut-sebut.

Ada sebuah pendapat, yang kita akan sebutkan sekadar penyertaan tentang perikehidupannya, tanpa kita benarkan ataupun kita nafikan. Sebagian pemerhati masalah-masalah kebudayaan Mesir mengatakan bahwa nama Idris adalah *ta'rib* 'peng Arab-an' dari kata *au; jris* Mesir Kuno. Ini seperti nama Yahya yang *ta'rib-nya* dari kata *yuhanna*. Sedangkan, kalimat *Ilyasa* 'adalah *ta'rib* dari kata *ilyasya*.

Dari pendapat inilah muncul *shighat-shighat* asal kata-kata 'dongeng-dongeng yang demikian banyak. Mereka berkeyakinan bahwa Idris naik ke langit dan membangun sebuah 'Arsy' (singgasana) yang besar. Setiap orang yang ditimbang amal-amalnya setelah mati dan

mendapatkan kebaikan-kebaikannya lebih berat daripada kesalahan-kesalahannya, maka ia akan menyusul "Auzaris" yang mereka jadikan sebagai tuhan bagi mereka. Mereka diajarkan ilmu pengetahuan sebelum ia naik ke langit. Yang penting, cukuplah kita meyakini apa yang terdapat dalam Al-Qur'an dan mentarjih (menguatkan) bahwa Idris adalah salah satu dari para nabi sebelum zaman bani Israel.

dengan barisan yang mengingkari mereka, baik itu dari kubu musyrikin Arab ataupun dari kubu kaum musykin bani Israel. Ternyata garis perbedaan di antara keduanya sangat tajam, jarak yang sangat runcing, jurang pemisah yang dalam, dan pembeda yang sangat jauh antara generasi terdahulu dengan generasi belakangan,

أُولَئِكَ الَّذِينَ أَنْعَمَ اللَّهُ عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّينَ مِنْ ذُرِّيَةِ آدَمَ وَمِمَّنْth
 حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ وَمِنْ ذُرِّيَةِ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْرَءِيلَ وَمِمَّنْ هَدَيْنَا^{ig}
 وَاجْتَبَيْنَا إِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًاⁱⁿ
 وَبُكْيًا ۖ إِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا^{ih}
 وَبُكْيًا ۖ إِذْ أَنْتَلَىٰ عَلَيْهِمُ آيَاتُ الرَّحْمَنِ خَرُّوا سُجَّدًا^{at}
 dan yang banyak ke muran mereka,

maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis. Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturukkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. "(Maryam: 58-59)

Susunan ayat berhenti sejenak ketika penjabaran ini pada rambu-rambu yang sangat jelas tentang lembaran kenabian dalam historis manusia, "para nabi dari keturunan Adam: "dari orang-orang yang Kami angkat bersama Nuh 'serta "dari keturunan Ibrahim dan israhel" Nabi Adam mencakup seluruh para nabi. Nabi Nuh selanjutnya. Ibrahim mencakup dua keturunan kenabian yang besar. Yaitu, Ya'qub yang mencakup garis keturunan bani Israhel dan Ismail yang kepadanya bangsa Arab berintisab (menyandarkan garis keturunannya). Di antara mereka ada penutup para nabi (Muhammad saw.).

Mereka itulah para nabiyah yang diberikan petunjuk oleh Allah. Kemudian Allah memilihkan bagi mereka generasi yang saleh dari anak keturunan mereka.

Karakteristik mereka sangat jelas,

"Apabila dibarakan ayat-ayat Allah TongMaluz Pemu rah kepada mereka, maka mereka menyungkur dengan bersujud dan menangis." (Maryam: 58)

Mereka itu adalah orang-orang yang bertakwa, sangat kuat rasa sensitivitasnya dengan Allah. Hati nurani mereka akan bergetar ketika dibacakan ayat-ayat Allah kepada mereka. Rangkaian kalimat-kalimat tidak akan sanggup mengungkapkan apa yang sedang memenuhi perasaan mereka yang penuh dengan rasa terkesanan yang luar biasa terhadap ayat-ayat Allah. Sehingga, derai air mata

membasahi pipi-pipi mereka dan membuat mereka

tersungkur sujud dan hanyut dalam tangis yang mendalam.

Mereka itulah orang-orang yang bertakwa lagi *hassasiy* 'peka' yang hanyut dalam derai air mata dan rasa takut yang tinggi karena mengingat Allah. Setelah mereka datanglah suatu generasi yang jauh dari Allah. Generasi yang "*menyia-nyiakan shalaat*" meninggalkan dan mengingkarinya. Juga generasi yang "*memperturutkan hawa nafsu*,nya tenggelam didalamnya. Betapa jauh garis perbedaan di antara keduanya. Betapa jauhnya antara generasi salaf (terdahulu) dengan generasi khalaf (sekarang/mendatang)!

Dari sinilah ayat tadi memberikan ancaman keras kepada generasi yang menyimpang dari jalan gene rasi mereka yang saleh. Mengancamnya dengan kesesatan dan kebinasaan, "*Maka mereka keuik akan menemui kesesatan.*" *Al-ghayyu* artinya terusir dan tersesat. Dan, akibat fatal keterusiran adalah ke sengsaraan dan kebinasaan.

Kemudian dibukalah pintu tobat selebar-lebar nya yang menampung didalamnya sifat-sifat rahmat, kelembutan, dan kenikmatan,

إِلَآءِ مَنْ تَابَ وَآمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا فَأُولَٰئِكَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ وَلَا يُظْلَمُونَ شَيْئًا ﴿٦٢﴾ جَنَّاتٍ عَدْنٍ الَّتِي وَعَدَ الرَّحْمَنُ عِبَادَهُ بِآلْقَابٍ إِنَّهُ كَانَ وَعْدُهُ مَأْتِيًا ﴿٦٣﴾ لَا يَسْمَعُونَ فِيهَا لَغْوًا إِلَّا سَلَامًا وَلَهُمْ رِزْقُهُمْ فِيهَا بُكْرَةً وَعَشِيًا ﴿٦٤﴾ تِلْكَ الْجَنَّةُ الَّتِي

Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga) itu tidak tampak. Sesungguhnya janji Allah pasti akan ditepati. Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka reQkinya disurga itu tiap-tiap pagi dan petang.

!tu/ah surgayang akan Kami wariskan kepada hamba hamba Kami yang selalu bertakwa." (Maryam: 60- 63)

Tobat yang dibangun dengan asas keimanan dan amal saleh, sehingga tampak dampak positif dan jelas darinya Tobat yang menyelamatkan mereka dari kesesatan, supaya pelakunya tidak jatuh ke

dalamnya. Sebaliknya, mereka akan masuk ke dalam surga dan tidak dianiaya sedikitpun. Mereka masuk surga untuk menetap di dalamnya. Surga yang telah dijanjikan oleh Tuhan Yang Maha Pe murah kepada hamba-hamba-Nya. Mereka pun beriman kepada surga itu sekalipun (surga itu) tidak tampak oleh mereka, sebelum mereka me lihatnya secara langsung. Janji Allah adalah kenyataan yang tidak akan meleset

Kemudian ayat Al-Qur'an menggambarkan tentang surga dan penghuni-penghuni yang ada di dalamnya,

"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam...."

Tidak ada kata-kata yang berlebih-lebihan, bersik, dan perdebatan. Yang terdengar hanyalah satu suara yang sesuai dengan suasana keridhaan, suara salam. Rezeki yang terdapat di dalam surga semuanya terjamin, tidak membutuhkan permintaan dan bersusah payah lagi. Jiwa pun tidak disibukkan dengan rasa gelisah dan takut ketinggalan dan kehabisan (stok surga),

..Bagi mereka reQkinya disurga itu tiap-tiap pagi dan

petang." (Maryam: 62)

Maka, tidak pantas lagi yang namanya permintaan dan rasa gelisah di nuansa keridhaan, kenikmatan, dan rasa aman.

!tulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba hamba Kami yang selalu

bertakwa. "(Maryam: 63)

Maka, barangsiapa yang ingin mewarisi surga itu, jalannya sudah jelas: *tobat, beriman, dan amal sakh*. Sedangkan, warisan keturunan tidak akan ada manfaatnya lagi. Ada sebagian kaum yang mewarisi keturunan orang-orang yang bertakwa dari para nabi, orang-orang yang mendapat petunjuk Allah, dan orang-orang terpilih. Akan tetapi, mereka

menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya. Maka, warisan nasab (keturunan) tidak ada manfaatnya sama sekali bagi mereka,

"Maka kelak mereka akan menemui kesesatan. "
{Maryam: 59)

Malena Thad.ah yang Sebenarnya

Ditutuplah pelajaran ini dengan pengikraran Rububiah yang mutlak hanya untuk Allah, memberikan arahan untuk beribadah hanya kepada-Nya, dan bersabar terhadap segala beban-beban ibadah kepada-Nya. Juga menafikan semua bentuk penyerupa. \fl dan penyamaan Allah dengan sesuatu.

وَمَا نَنْزِلُ إِلَّا بِأَمْرِ رَبِّكَ لَهُ مَا بَيْنَ أَيْدِينَا وَمَا خَلْفَنَا وَمَا
بَيْنَ ذَلِكَ وَمَا كَانَ رَبُّكَ نَسِيًّا ﴿١٤﴾ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ
وَمَا بَيْنَهُمَا فَاعْبُدْهُ وَاصْطَبِرْ لِعِبَادَتِهِ هَلْ تَعْلَمُ لَهُ سَمِيًّا ﴿١٥﴾

"Dan tidak tidaldah kami (fibril). turun, kecudi dengan perintah Tuhanmu. & punya.an-Nyalah. apa-apa yang ada di hadapan kita, apa-apa yang ada di belakang kita, dan apa-apa yang ada diantara keduanya--dan tidaklah Tuhanmu lupa. Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi serta apa-apa yang ada di antara keduanya, maka semhahlo.J. Dia dan berteguh hatilah dalam herihadah kepada-Nya. Apakah kamu mengeta hui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah)?" (Maryam: 64--65)

Banyak ser.ali riwayat-riwayat yang sating menguatkan bahwa firman Allah yang berbunyi (ayat 64), "Dan tidaldah kami (Jil,ri/) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu...: seperti apa yang Allah pe rintahkan kepada Jibril agar mengatakan kepada Rasulullah sebagai bantahan atas keterlambatan turunnya wahyu selamabeberapa waktu yang tidak dioawa Jibril kepada beliau. Sehingga, hal ini membuat jiwa Rasulullah merasa cemas dan memendam kerinduan yang

menggebu-gebu untuk berkomunikasi dengan Sang Kekasih. Lalu, Allah membeban kan kepada Jibril untuk berbicara kepada beliau,

"Dan tidaklah kami (fibril) turun, kecuali dengan perintah Tuhanmu...."

Jibrillah yang mengendalikan segala sesuatu atas perintah Allah,

..Kepunya.an-Nyalah. apa-apa yang ada di hadapan

kita, apa-apa yang ada di bel. akang kita, dan apa-apa yang ada di antara keduanya"

Allah tidak akan lupa kepada sesuatu. Wahyu hanya turun ketika ada suatu hikmah yang mem buat wahyu itu turun, ..dan tidak/ah Tuhanmu lupa." (Maryam: 64)

Maka, cocoklah setelah itu pelajaran ini menyenutkan keteguhan hati dalam beribadah kepada Allah dibarengi pernyataan Rububiah hanya untuk Nya tanpa ada sekutu,

"Tuhan (yang menguasai) langit dan bumi serta apa apayang ada di antara keduanya"

Tidak ada Rububiah untuk selain-Nya dan tidak adapula sekutubersama-Nya dialam semesta yang besar ini.

"...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada -Nya...."

Sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam memikul beban-beban ibadah ini. Beban itu adalah beban-beban untuk naik ke ufuk yang tinggi di sisi Zat yang disembah dan konsisten di atas tempat yang tinggi itu. Sembahlah Dia, kerahkanlah segenap jiwamu, dan isilah segala potensimu untuk

bertemu (Allah) dan menerima perintah di atas ufuk yang tinggi tersebut. Sungguh, itu adalah beban yang sangat berat. Beban menghimpun, mengerahkan, dan totalitas dari setiap orang yang sibuk, dari setiap orang yang kontak, dan dari setiap orang yang mengalihkan jiwanya kepada Allah.

Bersama sulitnya beban yang memberatkan itu ada suatu kenikmatan/kelezatan yang tidak ada yang dapat merasakannya kecuali orang yang merasakannya. Akan tetapi, kelezatan itu tidak akan bisa didapat melainkan dengan beban itu. Atau, dengan *tajarrud* 'totalitas' padanya, menyelami dan menggapainya dengan segenap anggota tubuh dan pikiran. Kelezatan itu sedikit pun tidak membeberkan rahasianya dan tidak memberikan keharumannya kecuali bagi orang yang *tajarrud* padanya dan membuka seluruh jendela-jendela perasaan dan hatinya.

"...maka sembahlah Dia dan berteguh hatilah dalam beribadah kepada -Nya...."

Ibadah dalam Islam bukan sekadar syiar-syiar, tapi ibadah dalam Islam itu adalah setiap keaktifan (segenap harakah, segenap pikiran, segenap niat, dan segenap orientasi). Ibadah ini adalah suatu •

beban berat yang hendak dituju oleh manusia dengan menggunakan semua fasilitas tersebut untuk Allah semata, tanpa sekutu lain. Behan berat yang membutuhkan keteguhan hati agar hati dapat menuju kepadanya dengan segala aktivitas dari aktivitas-aktivitas bumi menuju ke langit. Bersih dari kotoran-kotoran (dosa yang ada di) bumi, perang kap-perangkap yang menjerat, nafsu-nafsu jiwa, dan tarikan-tarikan hidup yang penuh kenikmatan.

Itulah manhaj hidup yang sempurna, manusia hidup sesuai dengan manhaj itu. Ia benar-benar merasakan pada setiap hal yang kecil dan besar sepanjang hidupnya bahwa dirinya hanya beribadah kepada Allah. Ia naik dengan segenap aktivitasnya itu ke ufuk ibadah yang suci dan bersih. Sungguh, itu adalah manhaj yang membutuhkan kesabaran, kesungguhan, dan kerja keras.

Dialah Tuhan Yang Maha Esa yang disembah di alam wujud ini. Dialah tempat yang dituju fitrah dan hati-hati yang suci.

..Apakali kamu mengetahui ada seorang yang sama dengan Dia (yang patut disembah) ?" (Maryam: 65)

Apakah kamu mengenal ada tandingan-tandingan lain bagi-Nya? Mahatinggi Allah dari sifat keserupaan dan kesamaan dengan makhluk-Nya.

وَأَضَعُفٌ جُنْدًا ۝ وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى
وَالْبَقِيَّةُ الصَّالِحِينَ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ مَرَدًا ۝
أَفَرَأَيْتَ الَّذِي كَفَرَ بِآيَاتِنَا وَقَالَ لَأُوتِيَنَّكَ مَا لَمْ يَكُنْ
أَطَّلَعَ الْغَيْبَ أَمِ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا ۝
سَنَكْتُبُ مَا يَقُولُ وَنَمُدُّ لَهُ مِنَ الْعَذَابِ مَدًّا ۝ وَنَرِيَّهُ
مَا يَقُولُ وَيَأْتِينَا فَرْدًا ۝ وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً
لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ۝ كَلَّا سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ
عَلَيْهِمْ ضِدًّا ۝ أَلَمْ تَرَ أَنَّا أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ
تُوزِّهِمْ أَزْوَاجَهُمْ ۝ فَلَا تَعْجَلْ عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعُدُّ لَهُمْ عَذَابًا ۝
يَوْمَ نَخْسِرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى الرَّحْمَنِ وَفْدًا ۝ وَنَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ
إِلَى جَهَنَّمَ وَرْدًا ۝ لَا يَمْلِكُونَ الشَّفْعَةَ إِلَّا الْإِمْنُ اتَّخَذَ عِنْدَ
الرَّحْمَنِ عَهْدًا ۝ وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۝ لَقَدْ
جِئْتُمْ شَيْئًا إِذَا ۝ تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَنْفَطَرْنَ مِنْهُ
وَتَشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ الْجِبَالُ هَدًّا ۝ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا
۝ وَمَا يَبْغِي لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا ۝ إِنْ كُلُّ مَنْ فِي
السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِلَّا آتِي الرَّحْمَنِ عَبْدًا ۝ لَقَدْ أَحْصَيْنَاهُمُ
وَعَدَهُمْ عَذَابًا ۝ وَكُلُّهُمْ أَتِيهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ فَرْدًا ۝
إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ
الرَّحْمَنُ وُدًّا ۝ فَإِنَّمَا يَسْتَرْثِيهِ بِلِسَانِكَ لَتُبَشِّرَ بِهِ
الْمُتَّقِينَ وَتُنذِرَ بِهِ قَوْمًا لُدًّا ۝ وَكَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ
مِنْ قَرْنٍ هَلْ يُحِشُّ مِنْهُمْ مِنْ أَحَدٍ أَوْ تَسْمَعُ لَهُمْ رِكْزًا ۝

"Berkata manusia, 'Betulkah apabila aku mati, bahwa aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?' (66) Dan, tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali? (67) Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan. Kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling neraka Jahannam dengan berlutut. (68) Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa

وَيَقُولُ الْإِنْسَانُ أَءِذَا مَاتَ لَسَوْفَ أَخْرَجُ حَيًّا ﴿٦٦﴾ أَوَلَا
يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَا خَلَقْتُهُ مِنْ قَبْلُ وَلَعَلَّكَ شَيْئًا ﴿٦٧﴾ فَوَرَبِّكَ
لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ﴿٦٨﴾ ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَنتَظَرُهُمْ أَشَدُّ عَلَى
الرَّحْمَنِ عَيْنًا ﴿٦٩﴾ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أُولَىٰ بِهَا صِلَاً ﴿٧٠﴾
وَلَإِنْ مِنْكُمْ إِلَّا وَارِدُهَا كَانَ عَلَىٰ رَبِّكَ حَتْمًا مَقْضِيًّا ﴿٧١﴾
ثُمَّ نُنَجِّي الَّذِينَ اتَّقَوْا وَنَذَرُ الظَّالِمِينَ فِيهَا جِثِيًّا ﴿٧٢﴾
وَإِذَا نُتِلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا
أَيُّ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا ﴿٧٣﴾ وَكَمْ أَهْلَكْنَا
قَبْلَهُمْ مِنْ قَرْنٍ هُمْ أَحْسَنُ أَثْنَاءَ وَرِيءٍ يَا ﴿٧٤﴾ قُلْ مَنْ كَانَ فِي
الضَّلَالَةِ فَلْيَمْدُدْ لَهُ الرَّحْمَنُ مَدًّا حَتَّىٰ إِذَا رَأَوْا مَا يُوعَدُونَ إِمَّا
الْعَذَابَ وَإِمَّا السَّاعَةَ فَسَيَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ شَرُّ مَكَانًا

diantara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah..(69) Da.14 kamu dian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka. (70} Tidak ada seorang pun daripada mu, melainkan mencelangi neraka itu. Hal itu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. (71) Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang wimdi dalam neraka dalam keadaan berlutut. (72) Apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang (maksudnya), niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, 'Manakah diantara golongan (kafir dan mukmin) yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuannya?' (73) Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka adajab lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata. (74) Katakanlah, 'Barangsiapa yang berada di dalam kesesatan, maka biarlah Tuhan Yang Maha Pemurah memperpanjang tempo baginya. Sehingga, apabila mereka telah melihat apa yang diancamkan kepadanya, baik siksa maupun kiamat, maka mereka akan mengetahui siapa yang lebih jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong--penolongnya.'(75) Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang mendapat petunjuk. Amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya. (76) Maka, apakah kamu telah melihat orang-orang kafir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan diberi harta dan anak.' (77) Adakah ia melihat yang gaib atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah? (78} Sekali kali tidak. Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya. (79} Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri. (80} Mereka telah mengambil sembahsan sembahsan selain Allah, agar sesembahan-sembahan itu menjadi pelindung bagi mereka.

{81} Sekali kali tidak, kelak mereka (sembahan sembahsan} itu akan mengingkari penyembahan (pengikut-pengikutnya) terhadapnya, dan mereka (sembahan-sembahsan} itu akan menjadi musuh bagi mereka. {82} Tidakkah

kamu lihat bahwa Kamitelah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh sungguh? (83) Maka, janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya mengJritung datangnya (hari siksaan) untuk mereka dengan perhitungan yang teliti. (84} (Ingatlah) hari {ketika} Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. sebagai perutusan yang terhormat, {85} dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka.Jahannam dalam keadaan dahaga. (86} Mereka tidak berhal mendapat syafaat kecuali orang-orang yang telah mengadakan perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah. {87} Dan mereka berkata, 'Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil {mempunyai} anak.' (88) Sesungguhnya kamu telah mendatangkan suatu perkataan yang sangat munkar. {89} Hampir hampir langit pecah karena ucapan itu, dan bumi terbelah dan gunung gunung runtuh, {90} karena mereka mendakwa Allah Yang Maha Pemurah mempunyai anak.

{91} Dan tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil {mempunyai} anak. {92} Tidak ada seorang pun di langit dan di bumi kecuali akan datang kepada Tuhan Yang Maha Pemurah selaku seorang hamba. (93) Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka dan menghitung mereka dengan hitungan yang teliti. {94} Tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri. {95} Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati} mereka rasa kasih sayang. (96) Maka sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Qur'an itu dengan bahasamu, agar kamu dapat memberi kabar gembira dengan Al-Qur'an itu kepada orang-orang yang bertakwa dan agar kamu memberi peringatan dengannya kepada kaum yang membangkang. {97} Da.14 berapa banyak telah Kami binasakan umat-umat sebelum mereka. Adakah kamu melihat seorang pun dari mereka atau kamu mendengar suara mereka yang samar-samar?" {98}

Pengantar

Pelajaran dalam surah ini sudah berlalu
dengan kisah I. akariya dan kelahiran Yahya,
kisah Maryam.

dan kelahiran Isa, kisah Ibrahim dan pengasingan dirinya dari bapaknyanya. Juga dengan kisah orang-orang yang datang setelah mereka dari golongan-golongan yang mendapat petunjuk dan kaum yang sesat. Setelah itu kisah-kisah tersebut *di-ta'qib* dengan mengikrarkan rububiah yang satu, yang berhak diibadahi tanpa ada sekutu buat-Nya. Itulah hakikat besar yang ditampilkan dan ditampakkan kisah-kisahnyanya dengan segala kejadian-kejadian nya, babak-babaknyanya, dan ulasan-ulasannya.

Pelajaran terakhir dalam surah ini akan berlangsung dengan suasana perdebatan seputar akidah akidah (ideologi), syirik, dan seputar pengingkaran terhadap hari kebangkitan. Pelajaran ini nanti pun akan menayangkan peristiwa besar hari kiamat, tempat kembali seluruh manusia dalam nuansa nuansa yang hidup, penuh dengan harakah (gerak

an) serta wujud suka dan duka. Juga melibatkan seluruh alam semesta di dalamnya: langit-langitnya, buminya, manusianya, jinnya, yang mengimaninya, dan yang mengingkarinya.

Kemudian penggalan ayat beralih dengan segala peristiwa-peristiwa besarnya antara dunia dan akhirat. Tak disangka, ternyata keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Pengantar di sini akan memaparkan tentang bumi, lalu memaparkan hasil hasilnya (dari amal-amal perbuatan manusia) di alam akhir kelak (akhirat). Jaraknya pun tidak akan dilampaui oleh beberapa ayat atau beberapa kalimat. Sehingga, terakam dalam benak bahwa alam semesta ini seluruhnya memiliki hubungan, keterkaitan, dan saling menyempurnakan.

Kepastian Hari Kebangkitan Suatu Keniscayaan

وَيَقُولُ الْإِنْسَانُ أَإِذَا مَاتَ لَسَوْفَ أَخْرَجُ حَيًّا ۚ وَلَا يَذْكُرُ الْإِنْسَانُ أَنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ قَبْلُ وَلَنَرِيكَ شَيْئًا ۚ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَالشَّيَاطِينَ ثُمَّ لَنَنْزِعَنَّ مِنْ كُلِّ شِيعَةٍ أَهْبًا أَشَدَّ عَلَى الرَّحْمَنِ عَيْنًا ۚ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِالَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلًا ۚ

"Berkata manusia, 'Betulkah apabila aku mati, aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?' Tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali? Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan. Kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling neraka jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Dan, kemudian Kami sungguh lebih mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka. Tidak ada seorangpun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang yang kafir/iman di dalam neraka dalam keadaan berlutut." (Maryam:66-72)

Episode ini mengawalinya dengan apa yang dikatakan "manusia" tentang hari kebangkitan. Itu dikarenakan perkataan ini pernah dikatakan oleh kelompok besar dari manusia setiap zamannya yang berbeda-beda. Seakan-akan perkataan itu (pengingkaran kepada hari kebangkitan) sama dengan manusia dan penolakannya yang selalu terulang-ulang di semua generasi,

"Berkata manusia, 'Betulkah apabila aku mati, aku sungguh-sungguh akan dibangkitkan menjadi hidup kembali?'" (Maryam:66)

Itu adalah pengingkaran yang dibangun di atas dasar kelalaian manusia terhadap penciptaan per tamanya dahulu. Ada dimana dirinya dahulu? Bagaimana ia bisa ada? Manusia dahulu benar-benar tidak ada, kemudian ada Hari kebangkitan lebih dekat untuk dibayangkan daripada penciptaan manusia sebelumnya, jika manusia itu sendiri mau mengingat kembali,

"Tidakkah manusia itu memikirkan bahwa sesungguhnya Kami telah menciptakannya dahulu, sedang ia tidak ada sama sekali?" (Maryam: 67)

Kemudian sikap mengingkari dan pengingkaran mereka *di-ta'qib* dengan *qasam tahdidi* 'sumpah ancaman'. Allah bersumpah dengan diri-Nya sendiri (dan itu adalah bentuk sumpah yang paling besar dan paling mulia) bahwa mereka akan dikumpul kan

setelah hari kebangkitan .Dan,iniadalah uru an yang Allah luangkan untuk mereka,

"Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan...."(Maryam: 68)

Mereka selamanya tidak sendiri di dalam neraka itu. Maka, akan Kami bangkitkan mereka *"bersama setan"* mereka dengan setan-setan itu sama (tidak ada bedanya). Setan-setan itulah yang selalu membisikkan mereka untuk ingkar (kepada neraka itu). Diantarakeduanya ada hubungan pengikut dan yang diikuti. Antara *qaid'pemimpin* dan yang dipimpin. Di sini digambarkan kepada mereka dengan bentuk yang kasat mata. Yaitu, ketika mereka berlutut di sekitar neraka Jahannam dengan bentuk berlutut kehinaan dan penuh cela,

"...Kemudian akan Kami datangkan mereka ke seke'..dan Kami biarkan orang-orang yang <Plim didalam

liling neraka.Jahannam dengan berlutut.
"(Maryam:68)

Itu adalah bentuk (berlutut) yang menakutkan. Sejumlah besar manusia yang tidak terhitung itu dikumpulkan dan didatangkan ke dalam neraka Jahannam dalam keadaan berlutut di sekelilingnya, menyaksikan kobaran api yang sangat panas busunnya. Jumlah yang besar itu menanti disetiap detik nya untuk ditarik dan dilemparkan ke dalamnya. Sementara itu, mereka dalam posisi berlutut dalam kehinaan dan ketakutan yang amat sangat

Itu adalah gambaran hina bagi orang-orang yang menyombongkan diri lagi angkuh. Lalu, diikuti dengan tayangan penyeretan dan penarikan dengan kasar bagi orang-orang yang sangat durhaka dan sombong.

"Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa diantara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.
"(Maryam: 69)

Lafal ayat ini sangat keras, untuk menggambarkan nuansa tayangan penyeretan paksa itu, yang disusul dengan gambaran pelemparan ke dalam neraka. Itu adalah gerakan yang mungkin cukup dengan pengkhayalan!

Sesungguhnya Allah mengetahui orang-orang yang paling pantas untuk dimasukkan ke dalamnya. Tidak ada seorangpun dari kelompok neraka yang jumlahnya sangat besar ini yang diambil secara seram pangan. Pasti Allah hitung satu-satu dari semuanya,

'Vankemudian Kami sungguh lebih mengetahui

Orang-orang mukmin akan dikembalikan, lalu mendekat dan melintasi neraka Jahannam. Semen taru itu, Jahannam itu tetap menyala-nyala, memiliki sifat kelainan (bagi kaum mukminin) dan terus menjulurkan jilatan apinya. Mereka melihat orang-orang yang durhaka diseret paksa dan dilemparkan.

"Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa...."

Maka, neraka pun dijauhkan dari orang-orang ber iman. Mereka selamat dan tidak tersentuh olehnya!

orang-orang yang seharusnya dimasukkan kedalam neraka. " (Maryam: 70)

Mereka itu adalah orang-orang pilihan yang akan dimasukkan terlebih dahulu dari yang lainnya!

Orang-orang beriman pun juga akan menyaksikan peristiwa yang sangat menakutkan itu,

'Van tidak ada seorang pun daripadamu, melainkan mendatangi neraka itu. Hal itu bagi Tuhanmu adalah suatu kemestian yang sudah ditetapkannya." (Maryam: 71)

neraka dalam keadaan berlutut. "(Maryam: 72)

Bentuk Kesombongan Kaum yang Berdosa

Dari episode yang sangat mengerikan itu, kisah

beranjak ke episode di dunia. Yakni, ketika orang-orang kafir berlaku sombong terhadap orang-orang mukmin. Kaum kafirin mengejek-ejekkemelaratan

kaum mukminin. Kaum kafirin itu merasa bangga dengan kekayaan, penampilan, dan martabat mereka.

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلَّذِينَ آمَنُوا
أَيُّ الْفَرِيقَيْنِ خَيْرٌ مَّقَامًا وَآحْسَنُ نَدْبًا

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang terang (maksudnya), niscaya orang-orang yang kafir berkata kepada orang-orang yang beriman, 'Manakahdiantaragowngan {kafir dan mukmin} yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya) ?'"(Maryam: 73)

Itulah forum-forum besar dan tempat perkum pulan yang gemerlap. Itulah gengsi nilai-nilai yang dilakukan oleh orang-orang yang sombong dan bermewah-mewahan sepanjang historis kerusakan manusia Di sampingnya ada forum-forum yang penampilan amat sederhana dan kumpulan-kum pulan orang-orang miskin, kecuali yang diikat dengan tali keimanan. Pada merekaini tak terlihat ke mewahan, perhiasan, aksesoris yang gemerlap, dan tidak pula hal-hal yang diagungkan. Model forum forum ini dan forum-forum sebelumnya saling ber hadapan dan berkumpul jadi satu di atas dunia ini! Model forum yang pertama penuh dengan bujuk

an-bujukannya yang menggiurkan dan mewah. Hal ini terlihat dari harta kekayaan dan keindahannya, kekuasaannya dan popularitas dengan kesejahteraan yang serba ada beserta kenikmatan-kenikmatan

lainnya yang mempesona.

Sementara itu, forum yang kedua terlihat dengan penampilannya yang sederhana lagi minim. Ke kayaannya menjadi bahan olok-olokan dan hinaan, tidak terhormat dan dihina-hina. Mereka menarik perhatian manusia bukan dengan *cover* kenikmatan yang disandangnya, bukan pula dengan kesejahteraan dan kekuasaan yang dimilikinya. Tetapi, mereka diseru dengan *cover* akidah yang mereka perlihatkan kepada orang-orang yang memandangnya. Mereka jauh dari perhiasan, tanpa keindahan mata apa pun, dan berizzah dengan izzah Allah semata. Sungguh, mereka tidak seperti yang pertama. Bahkan, mereka ini memperlihatkan kepada orang-orang yang melihatnya bahwa diri mereka penuh dengan beban, kesungguhan, jihad, dan kerjakeras. Kamu tidak akan sanggup memberikan upah kepada mereka itu dengan apa-apa yang ada di bumi ini. Itulah kedekatan dengan Allah, dan balasannya yang sempurnaakan mereka dapatkan kelak dihari penghisaban.

Para pemuka Quraisy itu, ketika dibacakan kepada mereka ayat-ayat Allah (dizaman Rasulullah), mereka mengatakan kepada orang-orang yang beriman,

"Manakah di antara kedua golongan (ko, fir dan muk min) yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih indah tempat pertemuan(nya)?" (Maryam: 73)

Orang-orang yang menyombongkan diri dan tidak beriman kepada Muhammad saw. atau kaum dhuafay yang berada disekeliling beliau. Mana kah di antara kedua golongan ini yang lebih baik tempat tinggalnya dan lebih baik indah tempat pertemuan (nya)?

An-Nadhiribnul-Harits, Amru bin Hisyam, al-Walid ibnul-Mughirah, dan rekan-rekan pemuka mereka... ataukah Bilal, Anunar, Khabbab, dan saudara-saudara mereka yang dihukum mati? Apakah kalau apa yang diserukan Muhammad itu kebrukan, lalu para pengikut-pengikutnya itu adalah kelompok yang tidak terpandang di masyarakat Quraisy dan tidak pula membahayakan? Sementara mereka berkumpul dalam rumah yang miskin lagi reot seperti rumahnya Khabbab? Sedangkan, yang

menjadi lawan-lawan mereka adalah para pemilik forum-forum yang mewah, besar, dan berkedudukan sosial yang menonjol.

Itumungkin menurut logika bumi. Logika orang-orang yang terhalang-halangi dari ufuk-ufuk tinggi di setiap zaman dan tempat. Sungguh, itulah hikmah Allah, di mana akidah harus berdiri tegap dengan menanggalkan perhiasan dan warna keme-

wahaaan. Juga dengan menyingkirkan semua faktor rayuan dunia, untuk kemudian menghadap hikmah Allah dengan bersihnya untuk-Nya semata. Tidak untuk apa-apa yang membuat mereka merendahkan diri dari popularitas dan kemewahan-kemewahan dunia yang menggiurkan itu. Mereka memalingkan itu semua. Yaitu, memalingkan diri dari mencari kerakusan dan manfaat dunia, mengejar-ngejar perhiasan dan kekayaan, serta mencari-cari harta kekayaan dan kenilanaannya.

” ” ”

Kemudian ayat Al-Qur'an mengulas perkataan orang-orang kafir yang tengah terlena itu. Mereka terlena dengan apa yang ada pada mereka seperti kedudukan tinggi dan perhiasan. Juga dengan sentuhan jiwa yang mengembalikan hati mereka ke tempat-tempat kembalikaum yang durhaka, karena mereka telah menyombongkan diri dengan kedudukan yang 'mulia' dan kesenangan-kesenangan yang mereka nikmati,

\$ t; , ; 1 G \ ; : 1 J r 1 .

"Berapa banyak umat yang telah Kami binasakan sebelum mereka, sedang mereka ada. lah lebih bagus alat rumah tangganya dan lebih sedap dipandang mata." (Maryam: 74)

Alat-alat rumah tangga, pajangan-pajangan rumah, perhiasan, dan penampilan tidak akan bermanfaat bagi mereka. Semua itu tidak akan dapat menjadi tameng bagi mereka dari Allah sedikit pun ketika Allah menetapkan kebinasaan atas mereka.

Ketahuiilah bahwa manusia selalu saja lupa. Apabila ia mau mengingat dan berpikir, pasti ia tidak akan tertipu dengan penampilan. Jika mereka mau berpikir, maka mereka akan ingat tempat-tempat kembali orang-orang sebelumnya di sekelilingnya yang memperingatkannya dengan keras, mengancamnya, dan mengintainya, ketika dia tetap kukuh pada keadaannya itu. Juga ketika mereka lengah dengan apa yang sedang ditunggu-tunggu seperti yang ditemui orang-orang sebelumnya, sedang mereka itu lebih kuat, banyak anak dan harta kekayaan daripadanya.

Selanjutnya konteks ayat melirik sisi itu. Lalu, memerintahkan Rasulullah untuk mengutuk mereka dalam bentuk *Mubalahah*. Yakni, bahwa siapa saja dari dua kelompok itu yang berada dalam kesesat-

an, maka Allah akanmenambah kesesatan
baginya, sampaidatangjanjiAllah didunia ataupun
diakhirat,

t"J.;11&-1t__1 ;::r. 1\ f 5 j

,,> :"/ >1•"-:": ,,, !'·,-::, /

1:=(.r.,-::,-:- ,,,>

_. __,.-. ,t i.....i 1-A!UJ J!

.,.....>"\> -"====> VA -J,,~y;- - ,,\ -• I VV

l/ >

..... "i,, ,

J?

!J-- = \ n ...1.i·

VO\.:> , •,\ G "

>{ ". " \ ...;...

11-J"1' "

>.,>.,,,.,,,>J.

-t-- , "

~A.;JJA.J~\,J~t>\A

!•., ,.... ,t""J>.

.....
b JI1;...u la l...i1>\A
..r -,-J a--.

melihat

orangyang kafir

"Katakanlah, 'Barangsiapayang yang berada
didalam kesesatan, rn.a.ka biarlah Tuhan
l'angMaha Pemurah mem perpanjang t,empo
bagi.nya.Sehingga, apabilamereko. telah melihat
apa yang diancamkan kepati.qnya, baik siksa
maupun kiamat, mako. mereka akan mengetahui
siapa yang lebihjel,ek kedudukannya dan lebih
lemahpeno long-penolongnya. 'Allahakan
menambahpetunjuk ke **pada**
merekayangmendapat petunjuk. Dan, amal-amal
sal,ehyang kekal itu lebihbaikpahalanya disisi
Tuhan mu dan lebih baik kesudahannya.
"(Maryam: 75-76)

Mereka mengklaim bahwa mereka lebih berada
dalam petunjuk daripada pengikut Muhammad
saw., karena mereka lebih kaya dan lebih ter
hormat Baiklah kalau begitu! Biarkan Muhammad

orang kafir dan ucapan lain dari
perkataan-per kataan mereka yang penuh
dengan pengingkaran dan keanehan,

1:J_;-1t_..a '1J (1·).bl>;t;

;::... V..... "•-:: ,..... -:-\ t2:r-1

telah

saw.berdoa kepadaTuhannya agar Dia menambah
kan kesesatan bagi salah satu pihak yang sesat dan
menambahkan petunjuk bagi pihak lainnya. Se
hingga, kalau sudah tiba batas waktunya, dan dia
sama sekali tidak memungkiri bahwa azab bagi
orang-orang yang sesat itu di dunia ini berada di
tanganorang-orang mukmin atau azabbesar untuk
mereka di hari kiamat nanti, maka saatitu mereka
akan tahu mana dari dua kelompok iniyang lebih
jelek kedudukannya dan lebih lemah penolong
penolongnya. Di hari itulah orang-orang mukmin
bergembira dan berbangga diri

"Dan amal-amal.sal,ehyang kekal itu
lebihbaikpahala nya di sisi Tuhanmu dan lebih
haik kesudahannya. "

{Maryam: 76)

Lebih baik dari setiap apa yang dibanggakan penghuni-penghuni bumi dan yang membuat mereka terlena

Kufur Merupakan Bentuk Kesesatan yang Nyata

Kemudian konteks ayat kembali memaparkan sebuah contoh lain dari kekeraskepalaan orang-

kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan diberi harta dan anak. 'Adakah ia melihat yang gaih atau ia telah membuat perjanjian di sisi Tuhan Jang Maha Pemurah? Sekali-kali tidak. Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang azah untuknya. Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu, dan ia akan datang kepada Kami dengan seorang diri.' (Maryam: 77-80)

Disebutkan dalam *as'babun nuzul* ayat ini dengan sanadnya dari Khabbab ibnul-Arth bahwa ia berkata, "Dahulu aku adalah seorang pandai besi. Al-'Ash bin Wail pernah berutang padaku. Lalu, aku datang dan aku menagih utangnya. Ia mengatakan, 'Sungguh, aku tidak akan membayar utangmu sampai kamu kufur kepada Muhammad.' Maka, aku katakan padanya, 'Demi Allah, aku tidak akan melakukannya. Aku tidak akan mengufuri Muhammad sampai kamu mati dan dibangkitkan nanti.' Maka, al-'Ash berucap lagi, 'Kalau saya mati nanti kemudian dibangkitkan lagi, lalu engkau datang kepadaku, maka anak-anak dan harta kekayaanku akan menggantikan utangku itu. Baru aku bayar utang-utangku itu kepadamu!' Maka, Allah menurunkan ayat, 'Maka, apakah kamu telah melihat orang yang ka.fir kepada ayat-ayat Kami dan ia mengatakan, 'Pasti aku akan diberi harta dan anak....'" Demikian yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim.

Ucapan al-'Ash diatas adalah cermin kecongkakan dan peremehan orang-orang ka.fir terhadap hari kebangkitan. Al-Qur'an sendiri justru sangat mengecam keras dan mengingkari pengakuan seperti itu,

"Adakah ia melihat yang gaih....?"

Apakah dia tahu apa yang ada di balik itu?

"...Atau ia membuat perjanjian di sisi Tuhan Jang Maha Pemurah?" (Maryam: 78)

Apakah ia membuat perjanjian itu dan ia percaya bahwa hal itu pasti terjadi? Kemudian datang ulsan ayat,

"Sekali-kali tidak...."

Kata ini adalah lafal penafian dan bentakan. Sekali-kali tidak, mereka tidak akan melihat yang gaib dan tidak akan membuat perjanjian di sisi Tuhan Yang Maha Pemurah. Mereka hanya kufur dan melakukan penghinaan. Kalau begitu, ancaman dan metode menakut-nakutinya sangat tepat untuk memberikan pelajaran kepada orang-orang kafir yang menutup-nutupi hatinya,

"Sekali-kali tidak, Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan benar-benar Kami akan memperpanjang flQ:lb untuknya."

"(Maryam:79)"

Kami akan menulis apa yang ia katakan, dan akan Kami catat di hari kiamat nanti, serta tidak akan dilupakan Jaji dan tidak akan tertukar dengan hal lain. Itulah ungkapan penggambaran bagi se buah ancaman. Kalaupun tidak demikian, maka ber kelit pasti sesuatu yang mustahil. Ilmu Allah Yang hidup tidak akan luput dari urusan-urusan yang kecil ataupun urusan-urusan yang besar.

Benar-benar Kami akan memperpanjang azab untuknya. Kami akan tambahkan azab itu, Kami perlama atasnya, dan tidak Kami lepaskan darinya! Konteks ayat terns saja membahas tentang ancaman dengan cara penggambaran,

"Kami akan mewarisi apa yang ia katakan itu.... "

Yakni, Kami akan ambil apa yang ia tinggalkan dari semua yang ia bicarakan bernpa harta dan anak-anaknya, seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ahli waris setelah kematian pewarisnya!

'..dan dia akan datang kepada Kami dengan seorang diri." **(Maryam:80)**

Idatang tanpa hartanya, anaknya, penolongnya, dan jargonnya. Namun, ia datang dalam keadaan miskin, sendiri, lemah, dan tangan hampa

Tidakkah kamu saksikan orang yang kafir ter hadap ayat-ayat Allah, sedangkan mereka pasti akan menjumpai hari di mana ia tidak memiliki apa-apa lagi? Dihari semuayang mereka memiliki dunia ini akan dilumatkan? Itulah sebersit

contoh dari con toh-contoh orang-orang kafir. Teladan kekafiran, klaiman dusta, dan kemewahan dunia.

...

Sampailah konteks ayatpada pemaparan tentang fenomena kekufuran dan kesyirikan,

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ آلِهَةً لِيَكُونُوا لَهُمْ عِزًّا ﴿٨١﴾ كَلَّا
سَيَكْفُرُونَ بِعِبَادَتِهِمْ وَيَكُونُونَ عَلَيْهِمْ ضِدًّا ﴿٨٢﴾ أَلَمْ تَرَأْنَا
أَرْسَلْنَا الشَّيَاطِينَ عَلَى الْكَافِرِينَ تَؤْزُهُمْ أَزًّا ﴿٨٣﴾ فَلَا تَعْجَلْ
عَلَيْهِمْ إِنَّمَا نَعِدُّ لَهُمْ عَذَابًا ﴿٨٤﴾ يَوْمَ تَحْشُرُ الْمُتَّقِينَ إِلَى
الرَّحْمَنِ وَفْدًا ﴿٨٥﴾ وَتَسُوقُ الْمُجْرِمِينَ إِلَى جَهَنَّمَ وَرْدًا ﴿٨٦﴾
لَا يَمْلِكُونَ الشَّفْعَةَ إِلَّا لِمَنْ اتَّخَذَ عِنْدَ الرَّحْمَنِ عَهْدًا ﴿٨٧﴾

mengadakan perjanjian disisi Tuhan Yang Maha Pemurah.."(Maryam:81-87)

Orang-orang yang mengingkari ayat-ayat Allah itu menjadikan tuhan-tuhan lain selain daripada Allah. Memohon izzah (kemuliaan), kemenangan, dan pertolongan kepadanya. Di antara mereka ada yang menyembah malaikat dan ada pula yang menyembah Jin. Meminta pertolongan mereka dan memohon kekuatan dari mereka Sekali-kali tidak! Para malaikat dan jin akan mengufuri peribadatan mereka (orang-orang kafir) itu. Mengingkarinya dan berlepasdiri kepada Allah dari mereka,

"Dan mereka (sembahan-semabahan) itu akan menjadi musuh bagi mereka."(Maryam:82)

Yakni, dengan cara melepaskan diri dari orang-orang kafir dan meminta persaksian atas mereka Sesungguhnya setan-setan itu terns menggiring

"Dan mereka telah mengambil sembahhan-semabahan selain Allah, agar sesembahan-sesembahan itu menjadi pelindung bagi mereka. Sekali-kali tidak. kelak mereka {sembahan-semabahan} itu akan menjadi musuh bagi mereka. Tidakkah kamu lihat bahwa Kami telah mengirim setan-setan itu kepada orang-orang kafir untuk menghasung mereka berbuat maksiat dengan sungguh-sungguh? Maktz, janganlah kamu tergesa-gesa memintakan siksa terhadap mereka, karena sesungguhnya Kami hanya menghitung datangnya (harisiksaan) untuk mereka dengan perhitungannya yang tiliti. (Ingatlah) hari {ketika} Kami mengumpulkan orang-orang yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Pemurah. sebagai i perutusan yang terJwrmat, dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraktz jahannam dalam keadaan dahaga. Mereka tidak berhak mendapat syafaat kecuali orang yang telah

mereka kepada perbuatan maksiat dan menguasai penuh atas orang-orang kafir tersebut. Setan-setan itu telah mendapat izin dari Allah untuk menjerumuskan manusia sejak Iblis meminta meningkatkan penguasaan tangannya pada mereka.

"Maka, anganlah kamu tergesa-gesa memintakonsiksa terluuiap mereka.."
 "(Maryam:83)

Hendaknya dadamu tidak menjadi sesak lantaran mereka. Karena mereka itu telah ditangguhkan sampai batas waktu tertentu. Setiap sesuatu dari **amal-amal** perbuatan mereka akan dihisab dan di minta pertanggungjawabannya atas mereka kelak. Ungkapan ayat di atas menggambarkan ketelitian hisab dengan gambaran yang dapat disentuh.

"Karena seseungguhnya Kami hanya menghitungdanya {hari siksaan} untuk mereka. dengan perhitungan yang teliti."
 "(Maryam: 84)

Itulah bentuk penggambaran yang menggetarkan jiwa. Betapa malangnya orang yang dijanjikan Allah atas dosa-dosanya, amal-amalnya, dan napas napasnya, lalu semuanya itu akan menyeretnya untuk dihisab dengan hisab yang rumit. Kalau saja ada orang yang senantiasa dimonitor semua aktivitas dan kekeliruan-kekeliruannya oleh seorang atasan dimuka bumi ini, lalu ia merasakan keguncangan, ketakutan, dan hidup dalam kegelisahan dan pengawasan ketat, bagaimana keadaannya apabila ia berhadapan dengan Allah Yang Maha Pembalas dan Perkasa?

Di hari persaksian dari seluruh persaksian-persaksian hari kiamat akan ditayangkan proses perhitungan **clan** penghisan itu. Orang-orang mukmin akan datang kepada Yang Maha Pemurah sebagai

perutusan yang terhormat dalam suasana yang penuh dengan penghormatan dan sambutan hangat,

"(Ingatlah.) hari (ketika.) Kami mengumpukan orang-orang yang berta'awad kepada Tuhan Yang Maha Pemurah sebagai perutusan yang terhormat."
 "(Maryam: 85)

Sementara orang-orang yang durhaka akan dihalau ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga

seperti dihalau para penjegal,

"Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka. ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga."
 "(Maryam: 86)

Tidak ada syafaat pada hari itu kecuali orang-orang yang mempersembahkan amal saleh dan dia telah mendapat janji akan diganjar pahalanya di sisi

Allah. Pasaunya, Allah telah menjanjikan balasan yang sempurna bagi siapa saja yang beriman dan ber amal saleh. Allah tidak akan mengingkari janji-Nya.

Ucapan Pengingkaran Kaum Musyrikin

Kemudian konteks ayat kembali mengetengah kan sekali lagi tentang ucapan pengingkaran dari ucapan-ucapan kaum musyrikin. Itu terlihat dari orang-orang musyrik bangsa Arab yang mengatakan, "Malaikat-malaikat itu adalah anak-anak Allah." Orang-orang musyrik dari kaum Yahudi mengatakan, "Uzair itu anak Allah." Dan, orang-orang musyrik dari kaum Nasrani mengatakan, "Alnasih itu anak Allah." Seluruh alam semesta akan berguncang dengan perkataan ingkar yang besar itu, yang diingkari oleh fitrah mereka dan menyebabkan hati nuraninya lari darinya,

وَقَالُوا اتَّخَذَ الرَّحْمَنُ وَلَدًا ۚ لَقَدْ جِئْتُمْ شَيْئًا إِدًّا ۚ
تَكَادُ السَّمَوَاتُ يَنْفَطَرْنَ مِنْهُ وَتَنْشَقُّ الْأَرْضُ وَتَخِرُّ
الْجِبَالُ هَدًّا ۚ أَنْ دَعَوْا لِلرَّحْمَنِ وَلَدًا ۚ وَمَا يُبْغِي
لِلرَّحْمَنِ أَنْ يَتَّخِذَ وَلَدًا ۚ

"Dan mereka. berkata, Tuhan Ytng Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. 'Sesungguhnya ko.mu telah mendatangka.n suatu perka.taan yang sangat mungka.r. Hampir-hampir langit pecah ka.rena ucapan itu, bumi terbelah, dangunung-gunungruntuh, karena mereka. menda.kwa Allah Ytng Maha Pemurah mempunyai anak. Dan, tidak layak bagi Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak. "(Maryam: 88-92)

Sesungguhnya gemerincing lafal dan inti ungkapan-ungkapan ayat tersebut ikut melibatkan naungan kesaksian dalam penggambaran nuansa: nuansa kemurkaan, nuansa kecemburuan, dan

nuansa keguncangan! Sungguh, nurani alam semesta dan semua muatan-muatan yang ada di dalamnya akan bergetar, berguncang, dan bergolak karena mendengar ucapan pengingkaran yang dialamatkan atas Allah itu menodai 'kesucian' Yang Mahatinggi Seperti halnya reaksi setiap bagian dari anggota tubuh manusia ketika ia marah karena kehormatannya diinjak-injak atau ketika kehormatan orang-orang yang menyukainya dan menghormatinya diinjak-injak.

Kemarahan alam semesta atas kalimat yang di alamatkan kepada Ilahi ini ikut melibatkan langit langit, bumi, dan gunung-gunung. Lafal-lafal de ngan semua muatan-muatan maknanya meng gambarkan gerakan keguncangan dan kegetar annya itu.

Tidaklah kalimat pengingkaran tersebut disebut" sebut,

"Dan mereka berkata, Tuhan lang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak.""{Maryam: 88)

Maka, kalimat pengecaman danpenjelekan pun akan menyusulnya,

"Sesungguhnya kamu telah menda.tangkan sesuatu per kara yang sangat mungkar."{Maryam: 89)

Kemudian setiap yang diam di sekitarnya ber goyang; setiap yang tenang akan terusik; dan se luruh alam semesta ikutmarah karena berlepas diri dari kalimat itu. Jagat raya merasakan kalimat ter sebut telah menabrak eksistensi dan fitrahnya Juga menjauhi apa yang terpatri di dalamnya dan apa yang tersimpan dalam fitrahnya. Bahkan, me ngoyak prinsip-prinsip yang telah ditegakkan di atasnya dan membuatnya tenang,

"Hampir-hampir langit pemh Ir.arena umpan itu, bumi terbelah, dan gunung-gunung runtuh, Ir.arena mereka mendakwa Allah lang Maha Pemurah mempunyai anak. Dan, tidak layak bagi Tuhan lang Maha Pe murah mengambil (mempunyai) anak. "{Maryam: 90-92)

Ditengah kemarahan alam semesta itu, muncul lah informasi yang menakutkan,

duk dan patuh. Tidak ada (bagi Allah) yang narna nya anak ataupun sekutu. Yang ada hanyalah makhluk ciptaan dan selaku seorang harnba.

Hati nurani manusia akan bergetar saat mem bayangkan penunjukan informasi ini,

"Sesungguhnya Allah telah menentukan jumlah mereka da.n menghitung mereka dengan hitunganyang teliti."

{Maryam: 94)

Tidak ada lagikesempatan untuk melarikan diri dan merasa lupa bagi seseorang,

"Dan, tiap-tiap mereka akan do.tang kepada.Allah pada han' kiamat dengan sendiri-sendiri."(Maryam: 95)

Allah akan menentukan pemanggilan masing masing hamba-Nya itu. Masing-masing individu akan datang kepada Allah seorang diri.Tidak di temani seorang kawan pun. Tidak pula dapat mem banggakan seseorang, meskipun itu hanyalah ikat an dan perasaan berkelompok yang ia fanatikkan (totalitaskan). Pada akhirnya pun ia hanyalah se orang diri dan sebatang-kara di hadapan Yang Mahakuasa.

Kaum Mukminin Adalah Tumu Allah yang Mulia

Di tengah suasana kesendirian, ketakutan, dan kekhawatiran yang arnat sangat itu, terlihat orang orang mukmin berada dalam naunganyang menye limuti dari rasa kasih sayangnyaang sungguh mulia, kasih sayang Allah Yang Maha Pemurah,

\ .{;.t1 :.\j.v.:10\ . >>i t . - 1hi._ i JF1:.(1

;.:;L:

iJ"J° '

,J.,...•., r J
 i\T
 r , .

*"Sesungguhnya
 orang-orangyang beriman
 da.n beramal*

..... \
 b :
 ;: --, ,...

*'Tida.k ado. seorangpun di langit da.n di
 bumi kecuali akan do.tang kepada. Tuhan
 llzngMaha Pemurahselaku seorang hamba.
 Sesungguhnya Allah telah menentukan
 jumlah mereka dan menghitung mereka
 dengan hitunganyang teliti. Dan, tiap-tiap
 mereka akando.tang kepada.Allahpada
 hari kiamat-kiamat dengan sendiri sendiri.
 "{Maryam: 93-95)*

Tidak ada seorang pun di langit atau di
 bumi, kecuali menjadi seorang hamba yang
 akan men datangI Tuhan yang disembah dalam
 keadaan tun-

*saleh, kefuk Allah llzng Maha Pemurah akan
 mena namkan dalam (hati) mereka rasa kasih
 sayang. "*
 (Maryam: 96)

Padaungkapan tentang rasa kasih sayang Allah
 dalam suasana ini, terdapat forum-forum kesahaja
 an yang menyentuh kalbu. Juga terdapat roh ridha
 yang menyelimuti jiwa. Itulah yang dinamakan
 dengan rasa kasih sayangnyaang tersebar diMala'ul
 A'la. Kemudian memenuhi bumi dan manusia.
 Sehingga, meluapkan seluruh alarn semesta inidan
 membuatnya terlena..

Diriwayatkan oleh Ahmad, Muslim, dan Bukhari

,r.:,: kamu melihat seorang
pun dari
mereka...."Lihat dan
tengoklah, "Atau kamu
dengar suara mereka
yang samar-samar
?"Ka.mu dengar lalu
diamlah. Ketahui

"Maka, sesungguhnya t,elo,h Kami
mudah.kan Al-Qyr'an itu dengan bahasamu,
agar kamu do.pat memberi kabar gembira
dengan Al-Qyr'an itu keprula orang-orang
yang bertakwa da,nagarkamu
memberiperingatan dengannya kepada,
kaumyang membangkang. " (Maryam: 97)

lah bahwa itu aclalah ketenangan yang clalam dan
rasa diam yang menakutkan. Tidak acla seorang
pun selain Allah Yang Esa, yang hclup dan tidak
akan mati. J